

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
FINTECH SYARIAH PENANAMAN MODAL ASING DAN
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI**

SKRIPSI



**Oleh :
SITI NURHALIMAH FATMA
22 22 0024
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2026**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
FINTECH SYARIAH PENANAMAN MODAL ASING DAN
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI**

S K R I P S I

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :
SITI NURHALIMAH FATMA
22 22 0024
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA *FINTECH*
SYARIAH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI NURHALIMAH FATMA

22220024

MANAJEMEN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 18 Agustus 2026

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Anggota : Sri Ermeila, S.E., M.Si

Penelaah : Kusnan SE., M.Sc.IF.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Esty Nuruliza, SE., MP
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA TANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurhalimah Fatma
NPM : 22 22 0024
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN PADA *FINTECH* SYARIAH
PENANAMAN MODAL ASING DAN
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI**
Tanggal Persetujuan : 18 Agustus 2026

PEMBIMBING

Ketua,

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Anggota,

Sri Ermeila, S.E., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Esty Nuzuliza, SE., MP.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurhalimah Fatma
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 10 Juni 2004
Program Studi : Manajemen
Npm : 22220024

Menyatakan denngan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukann adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 18 Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan,


Siti Nurhalimah Fatma
22220024

MOTO

“Boleh mengeluh tapi dilarang putar balik, selesaikan apa yang telah kamu mulai”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah: 8)

Dengan segala kerendahan hati

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah Dan Ibu Tercinta,

Kakak Saya Tersayang,

Adik Saya Tersayang,

Saudara-Saudara Saya, dan Keluarga Besar Saya,

Sahabat-Sahabat Saya Tersayang,

Dan Support System Saya Tercinta,

Yang Selalu Memberikan Kritik Dan Saran yang Membangun

Serta Menjadi Yang Selalu Ada Dan Tempat Berkeluh Kesah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesehatan, hidayahnya serta kesempatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada *Fintech* Syariah Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri**”.

Dalam penulisan skripsi ini, bahwa penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan tidak luput dari kesalahan tetapi dalam proses skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, Dengan terselesaikannya penulisan pada skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi dan *support* yang telah diberikan dari berbagai pihak, antara lain:

- Kepada kedua orang tua teruntuk Ayah saya Robbyanto dan Ibu saya Nurlaily yang sangat saya hormati, sayangi serta cintai yang selalu memberi dukungan dan do'a yang tiada henti. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya sampai bisa berada di titik yang sekarang.
- Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M selaku Rektor Universitas IBA Palembang dan Selaku Dosen Pembimbing I sekaligus ketua pembimbing pada penelitian ini yang selalu memberikan arahan, motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini dari awal skripsi hingga akhir skripsi.
- Kepada Ibu Sri Ermeila, S.E., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus memberikan bimbingan, saran, serta semangat kepada penulis di setiap tahap penulisan skripsi ini.

- Kepada Bapak Kusnan SE., M.Sc.IF. Sebagai Dosen Penelaah saya yang telah banyak membantu, mengarahkan, menguji dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
- Kepada Ibu Ria Astri Yani, SE., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi sampai akhir ini.
- Kepada Ibu Esty Naruliza, SE., MP selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang sangat saya hormati dan sayangi.
- Kepada Bapak Albizia Pasmawijaya Putera, SE., MM, CPMA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas IBA tercinta yang sudah banyak memberi pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
- Seluruh staff pengurus Administrasi, Tata Usaha Ekonomi Universitas IBA yang selalu membantu saya selama berada di Universitas IBA.
- Kakakku tersayang M.Ikhlas Edo Ramadhan dan Adikku tersayang M.Rezeki Triasyah Putra serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.
- Untuk Fayis yang telah membersamai penulis, selalu mendukung serta membantu tanpa rasa lelah. Terima kasih atas kesabarannya dalam menemani penulis hingga akhir proses skripsi ini.
- Sahabat-sahabat tercinta JJ, Yosi, Hepi, dan Adila saya ucapkan banyak terima kasih sudah memberikan support, motivasi, pundak untuk berkeluh kesah, serta mau di repotkan dan membantu dalam skripsi ini.

- Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Ekonomi Universitas IBA dan seluruh pihak yang belum bisa saya sebutkan, terima kasih banyak semoga kebaikan dan ketulusan kalian di balas oleh Allah SWT.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA *FINTECH* SYARIAH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI

Oleh :

SITI NURHALIMAH FATMA

Penulisan Skripsi Ini Di Bawah Bimbingan

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Sebagai Ketua

Sri Ermeila, S.E., M.Si

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Ethis Fintek Indonesia sebagai perusahaan *fintech* syariah PMA dan PT Alami Fintek Sharia sebagai perusahaan *fintech* syariah PMDN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR&DER), rasio aktivitas (TATO), serta rasio profitabilitas (ROA&ROE). Selanjutnya, perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan diuji menggunakan *Independent Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif PT Alami Fintek Sharia memiliki perkembangan kinerja keuangan yang relatif lebih stabil dibandingkan PT Ethis Fintek Indonesia. PT Alami Fintek Sharia menunjukkan peningkatan likuiditas, penurunan tingkat solvabilitas, serta kemampuan menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Sementara itu, PT Ethis Fintek Indonesia mengalami fluktuasi yang lebih tinggi, terutama pada aspek solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Namun, hasil *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,400 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status penanaman modal PMA dan PMDN bukan merupakan faktor utama yang menentukan perbedaan kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Fintech Syariah*, PMA, PMDN, Rasio Keuangan.

ABSTRAC

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN ISLAMIC FINTECH: FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND DOMESTIC INVESTMENT

By:
SITI NURHALIMAH FATMA

This Thesis is Prepared Under the Supervision of

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M
As Head Advisor

Sri Ermeila, S.E., M.Si
As Co-Advisor

This research aims to analyze and compare the financial performance of PT Ethis Fintek Indonesia as a foreign investment (PMA) Islamic fintech company and PT Alami Fintek Sharia as a domestic investment (PMDN) Islamic fintech company. This research employs descriptive and comparative quantitative approaches with a purposive sampling technique. The analysis is conducted using liquidity ratios (CR), solvency ratios (DAR & DER), activity ratios (TATO), and profitability ratios (ROA & ROE). Furthermore, the financial performance differences between the two companies are tested using the Independent Samples t-Test. The research results descriptively show that PT Alami Fintek Sharia has a relatively more stable financial performance development compared to PT Ethis Fintek Indonesia. PT Alami Fintek Sharia demonstrates an increase in liquidity, a decrease in solvency levels, and a better ability to generate profitability. Meanwhile, PT Ethis Fintek Indonesia experiences higher fluctuations, particularly in the aspects of solvency, activity, and profitability. However, the results of the Independent Samples t-Test show a Sig. (2-tailed) value of $0.400 > 0.05$, indicating that there is no significant difference in financial performance between PT Ethis Fintek Indonesia and PT Alami Fintek Sharia. These results indicate that investment status (PMA or PMDN) is not the main factor determining the financial performance differences in Islamic fintech companies.

Keywords: Financial Performance, Islamic Fintech, PMA, PMDN, Financial Ratios.

DAFTAR ISI

TANDA TANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRAC</i>.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.5.1 Kerangka Teoritis	15
1.5.2 Penelitian Terdahulu.....	17
1.5.3 Hipotesis	20
BAB II.....	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Manajemen Keuangan	21
2.1.1 Manajemen Keuangan Syariah.....	22
2.2 Laporan Keuangan.....	24
2.3 Kinerja Keuangan.....	25
2.4 Rasio Keuangan.....	26
2.4.1 Rasio Likuiditas.....	27

2.4.2 Rasio Solvabilitas	27
2.4.3 Rasio Aktivitas	29
2.4.4 Rasio Profitabilitas	29
2.5 <i>Fintech</i>	31
2.5.1 <i>Fintech</i> Syariah.....	33
2.6 Penanaman Modal	36
2.6.1 Penanaman Modal Asing	37
2.6.2 Penanaman Modal Dalam Negeri.....	38
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Desain Penelitian	41
3.2.1 Desain Penelitian Kuantitatif.....	41
3.3 Operasionalisasi Penelitian.....	42
3.4 Metode Penarikan Sampel	44
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.6 Metode Analisis.....	45
3.6.1 Analisa Rasio Keuangan.....	45
3.6.2 <i>Uji Independen Sample t-Tes</i>	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum PT Ethis Fintek Indonesia.....	49
4.1.1 Sejarah Singkat PT Ethis Fintek Indonesia	50
4.1.2 Visi Dan Misi PT Ethis Fintek Indonesia.....	51
4.1.3 Struktur Kepemilikan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA)	52
4.1.4 Produk dan Jenis Pembiayaan PT Ethis Fintek Indonesia	53
4.1.5 Akad Pembiayaan PT Ethis Fintek Indonesia	55
4.1.6 Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB) PT Ethis Fintek Indonesia.....	57
4.2 Gambaran Umum Perusahaan PT Alami Fintek Sharia	58
4.2.1 Sejarah Singkat PT Alami Fintek Sharia.....	59
4.2.2 Visi Dan Misi PT Alami Fintek Sharia	61
4.2.3 Struktur Kepemilikan PT Alami Fintek Sharia	61

4.2.4 Produk dan Jenis Pembiayaan PT Alami Fintek Sharia	62
4.2.5 Akad Pembiayaan PT Alami Fintek Sharia.....	65
4.2.6 Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB) PT Alami Fintek Sharia (PMDN).....	67
4.3 Laporan Keuangan.....	68
4.3.1 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia.....	68
4.3.2 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia	73
4.4 Analisis Perhitungan Kuantitatif PT Ethis Fintek Indonesia.....	77
4.4.1 Rasio Likuiditas.....	77
4.4.2 Rasio Solvabilitas	79
4.4.3 Rasio Aktivitas	81
4.4.4 Rasio Profitabilitas	82
4.5 Analisis Perhitungan Kuantitatif PT Alami Fintek Sharia	85
4.5.1 Rasio Likuiditas.....	85
4.5.2 Rasio Solvabilitas	86
4.5.3 Rasio Aktivitas	88
4.5.4 Rasio Profitabilitas	90
4.6 Uji Beda.....	92
4.7 Tren dan Perkembangan Kinerja Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Sharia (PMDN)	95
4.7.1 Rasio Likuiditas.....	95
4.7.2 Rasio Solvabilitas	96
4.7.3 Rasio Aktivitas	98
4.7.4 Rasio Profitabilitas	99
4.8 Analisis Kontekstual yang Mempengaruhi Perbedaan Tren Kinerja Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Sharia (PMDN)	101
BAB V	105
KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Outstanding Pembiayaan Fintech	3
Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMA & PMDN	4
Tabel 1.3 Perusahaan Fintech Lending Syariah	6
Tabel 1.4 Pendapatan Usaha PT Ethis Fintek Indonesia.....	7
Tabel 1.5 Pendapatan Usaha PT Alami Fintek Sharia	8
Tabel 1.6 Paradigma Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia.....	68
Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia	73
Tabel 4.3 <i>Current Rasio</i> Pada PT Ethis Fintek Indonesia.....	77
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada PT Ethis Fintek Indonesia	79
Tabel 4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada PT Ethis Fintek Indonesia	80
Tabel 4.6 <i>Total Asset Turnover</i> Pada PT Ethis Fintek Indonesia	81
Tabel 4.7 <i>Return On Asset</i> Pada PT Ethis Fintek Indonesia	82
Tabel 4.8 <i>Return on Equity</i> Pada PT Ethis Fintek Indonesia	84
Table 4.9 <i>Current Rasio</i> Pada PT Alami Fintek Sharia	85
Tabel 4.10 <i>Debt to Equity</i> Ratio Pada PT Alami Fintek Sharia	86
Tabel 4.11 <i>Debt to Equity</i> Ratio Pada PT Alami Fintek Sharia	87
Tabel 4.12 <i>Total Asset Turnover</i> Pada PT Alami Fintek Sharia	88
Tabel 4.13 <i>Return On Asset</i> Pada PT Alami Fintek Sharia.....	90
Tabel 4.14 <i>Return on Equity</i> Pada PT Alami Fintek Sharia.....	91
Tabel 4.15 <i>Independent Samples Test</i>	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tren Realisasi Investasi PMA & PMDN.....	4
Grafik 1.2 Tren Perkembangan Pendapatan PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia.....	9
Grafik 4.1 Tren & Perkembangan <i>Carrent Ratio</i>	95
Grafik 4.2 Tren & Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	96
Grafik 4.3 Tren & Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	97
Grafik 4.4 Tren & Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i>	98
Grafik 4.5 Tren & Perkembangan <i>Return on Asset</i>	99
Grafik 4.6 Tren & Perkembangan <i>Return on Equity</i>	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia Tahun 2020	118
Lampiran 1.2 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia Tahun 2021 dan 2022	120
Lampiran 1.3 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia Tahun 2023 dan 2024	122
Lampiran 1.4 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia Tahun 2020 dan 2021	124
Lampiran 1.5 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia Tahun 2022 dan 2023	125
Lampiran 1.5 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia Tahun 2014	126
Lampiran 1.6 <i>Output SPSS Independent Samples Test</i>	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital zaman sekarang ini tidak hanya membawa perubahan besar bagi berbagai sektor, banyak sektor telah banyak mengalami perkembangan dengan adanya teknologi digital ini, salah satunya dalam sektor keuangan. Sektor keuangan telah memanfaatkan teknologi digital dengan melakukan inovasi layanan yang sudah dikenal dengan nama *financial technology* (*fintech*). Menurut Lavrinenko et al. (2023), *fintech* adalah penggunaan teknologi untuk memperluas atau mentransformasi layanan jasa keuangan melalui model bisnis dan metode baru, seperti pembayaran digital, pinjaman P2P, *blockchain*, dan solusi teknologi lainnya, oleh karena itu hanya dengan menggunakan layanan internet masyarakat juga akan dapat mudah mengaksesnya. Sehingga dengan adanya *fintech* dapat membantu mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, tanpa berkontak fisik, efisien, dan efektif, hanya dengan menggunakan layanan internet.

Kehadiran *fintech* sendiri telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan pembayaran, berinvestasi, menabung dan memperoleh pembiayaan. Terdapat 2(dua) *fintech* di Indonesia yaitu *fintech* konvensional dan *fintech* syariah, *fintech* syariah sendiri juga mengalami perkembangan dengan kegiatan operasionalnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. *Fintech* syariah merupakan perpaduan teknologi dalam layanan jasa keuangan yang diselenggarakan sesuai hukum islam, sehingga menghasilkan solusi digital yang halal dan adil bagi umat

muslim sekaligus tetap efisien secara teknologi (Ahmad & Hamzah, 2024). Oleh karena itu adanya *fintech* syariah dapat menjadi solusi layanan keuangan digital yang menghindari unsur riba, dan *maisir* serta dapat mengedepankan prinsip keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi.

Fintech syariah ini menawarkan layanan keuangan seperti akses pada pembiayaan dan investasi yang sesuai dalam prinsip syariah islam (berbasis syariah) terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Indonesia yang memiliki populasi muslim terbesar menunjukkan potensi atau peluang pasar yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan industri, bahkan menurut laporan *Global Islamic Fintech Report 2024/2025*, Indonesia menempati posisi tiga besar dunia dalam hal kekuatan ekosistem *fintech* syariah. Meskipun demikian, kontribusi yang dimiliki *fintech* syariah terhadap total *fintech* nasional masih relatif kecil, sekitar 7,21% (Alfian & Zuhri, 2024). Oleh karena itu memerlukan analisis mendalam terkait kinerja industrinya dalam berbagai aspek keuangan.

Perusahaan *fintech* sendiri mempunyai karakteristik yang berbeda, salah satunya di lihat dari sumber permodalan perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA adalah kegiatan penanaman modal untuk menjalankan usaha di Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, baik secara penuh maupun melalui kerja sama dengan investor dalam negeri, sedangkan PMDN merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor domestik dengan menggunakan modal yang berasal dari

dalam negeri. Menurut Zaky (2025), perbedaan utama antara PMA dan PMDN terletak pada asal sumber modal dan pihak investor, di mana PMA melibatkan investor asing yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan usaha, sementara PMDN dilakukan oleh warga negara Indonesia atau badan usaha nasional dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta pengembangan usaha produktif di dalam negeri.

Tabel 1.1
Total *Outstanding* Pembiayaan *Fintech*

Tahun	<i>Outstanding</i> Pembiayaan (dalam triliun rupiah)	Keterangan
2021	1,27	Awal pemulihan pasca pandemi
2022	1,99	Pertumbuhan stabil
2023	1,67–1,71	Puncak pertumbuhan
2024	1,22	Penurunan signifikan
2025	1,87	Peningkatan signifikan

Sumber: (OJK, 2026)

Analisis tren menunjukkan bahwa industri *fintech* syariah mengalami pertumbuhan yang relatif dalam beberapa tahun terakhir, Dari sekitar Rp1,27 triliun di 2021 menjadi Rp1,22 triliun di 2024, dengan puncak mencapai kisaran antara Rp1,67–1,71 triliun di 2023, pada tahun 2025 kembali terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan *outstanding* pembiayaan mencapai sekitar Rp1,87 triliun. Total *outstanding* pembiayaan *fintech* syariah mengalami fluktuasi yang menunjukkan dinamika kinerja perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa selain pertumbuhan kuantitatif, analisis kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk dipahami dalam konteks keberlanjutan *fintech* syariah.

Selain itu, realisasi investasi menunjukkan tren yang berbeda antara PMA dan PMDN.

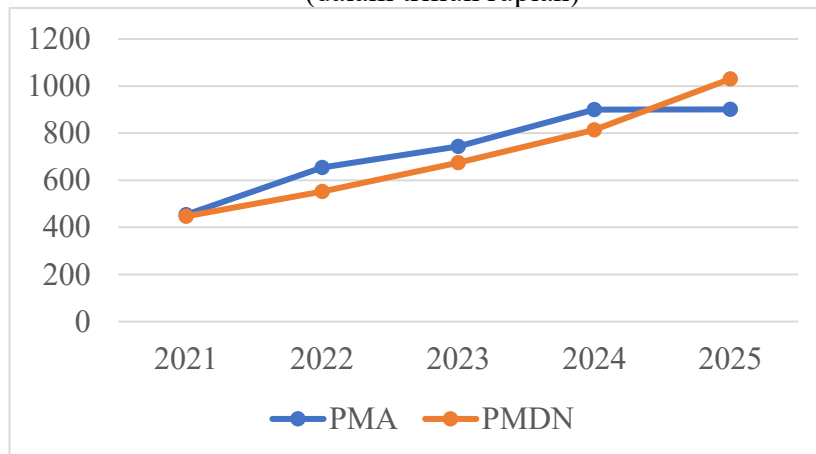
Tabel 1.2
Realisasi Investasi PMA & PMDN
(dalam triliun rupiah)

Tahun	PMA	PMDN
2021	454,0	447,1
2022	654,4	552,8
2023	744,0	674,9
2024	900,2	814,0
2025	900,9	1.030,3

Sumber: (BKPM, 2026)

Berikut ini adalah Grafik garis yang menunjukkan visualisasi tren perkembangan investasi berdasarkan Tabel 1.2

Grafik 1.1
Tren Realisasi Investasi PMA & PMDN
(dalam triliun rupiah)



Sumber: (BKPM, 2026)

Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) periode 2021–2025, memperlihatkan perbedaan nilai dan tren investasi antara PMA dan PMDN. Berdasarkan data BKPM, secara umum realisasi investasi baik di PMA maupun di

PMDN mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga mencatat angka yang konsisten. PMA meningkat dari Rp.454,0 triliun pada 2021 menjadi 9009,9 pada 2025. Sementara PMDN naik dari Rp. 447,1 triliun menjadi Rp. Rp1.030,3 triliun. Dapat dilihat PMA lebih dominan dibandingkan PMDN, Namun pada tahun 2025 PMDN melampaui PMA, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuatnya peran investor domestik dalam perkenomian nasional.

Sehingga penelitian ini mencoba mengkaji fenomena tersebut, terutama dalam sektor *fintech* syariah yang sedang berkembang pesat dan memiliki karakteristik yang unik yaitu berbasis prinsip syariah. Dengan perbedaan sumber pendanaan ini diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah, baik itu dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan *fintech* syariah berdasarkan sumber investasinya agar dapat memberikan gambaran dan kontribusi masing-masing jenis penanaman modal terhadap perkembangan industri *fintech* syariah di Indonesia.

Berikut ini terdapat 7 (tujuh) perusahaan *fintech lending* syariah yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perusahaan *Fintech Lending Syariah*

Nama Perusahaan	Status Model Perusahaan
PT Ethis Fintek Indonesia	PMA
PT Alami Fintek Sharia	PMDN
PT Ammana Fintek Syariah	PMDN
PT Qazwa Mitra Hasanah	PMDN
PT Duha Madani Syariah	PMDN
PT Piranti Alphabet Perkasa (Dana Syariah)	PMDN
PT Berkah Fintek Syariah	PMDN

Sumber: (OJK, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, PMA hanya memiliki 1 (satu) perusahaan yaitu PT Ethis Fintek Indonesia yang memiliki model bisnis berbasis *peer-to-peer lending* dan ketersediaan data, Sedangkan PMDN terdapat 6 (enam) perusahaan, PT Alami Fintek Sharia dipilih karena perusahaan tersebut memiliki model bisnis *fintech syariah* berbasis *peer-to-peer lending* dan ketersediaan data seperti PT Ethis Fintek Indonesia. Sehingga PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia dipilih karena *representatif* dan memiliki data yang relatif dan dapat diakses untuk mendukung analisis kinerja keuangan pada penelitian.

PT Ethis Fintek Indonesia merupakan *platform peer-to-peer lending syariah* yang berbasis atau beroperasi dengan modal bagi hasil sesuai prinsip syariah diberbagai lintas negara, memiliki jaringan internasional dan akses modal asing yang besar, dukungan teknologi serta pengalaman global. Sehingga hal tersebut

mencerminkan karakteristik *fintech* syariah dengan modal asing. Sementara itu, PT Alami Fintek Sharia merupakan *platform* yang berfokus pada layanan *peer-to-peer lending* syariah untuk pembiayaan UMKM dan sektor produktif, didukung oleh investor domestik dan pemahaman pasar lokal yang mendalam dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Perbedaan struktur kepemilikan PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia dapat dilihat dari latar belakang pendirinya. PT Ethis Fintek Indonesia merupakan bagian dari Ethis Group yang didirikan oleh Ronald Yusuf Wijaya dan Umar Munshi, sedangkan PT Alami Fintek Sharia didirikan oleh Dima Djani, Harza Sandityo, dan Bembi Juniar. Kedua perusahaan sama-sama mengembangkan layanan *fintech* berbasis prinsip syariah, namun memiliki latar belakang pendiri dan struktur kepemilikan yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi alasan penting untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan karena struktur kepemilikan dapat memengaruhi sumber pendanaan, jaringan usaha, dan strategi pengembangan perusahaan. Salah satu indikator awal yang dapat melihat ataupun menggambarkan perkembangan usaha perusahaan adalah pendapatan, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pendapatan Usaha PT Ethis Fintek Indonesia
(dalam triliun rupiah)

Tahun	PT Ethis Fintek Indonesia
2020	Rp 1.666
2021	Rp 1.583
2022	Rp 2.864
2023	Rp 2.718
2024	Rp 696,80

Sumber: (PT Ethis Fintek Indonesia, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.4 periode 2020-2024, terlihat bahwa pendapatan PT Ethis Fintek Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 pendapatan usaha sebesar Rp 1.666 juta, berkurang sebesar RP 82,71 juta atau sekitar 4,96% sehingga menjadi Rp 1.584 juta pada tahun 2021. Selanjutnya, meningkat sebesar Rp1.280 juta atau sekitar 80,88% sehingga mencapai Rp 2.864 pada tahun 2022. Kemudian pendapatan perusahaan kembali berkurang sebesar Rp 145 juta sekitar 5,07% sehingga menjadi Rp 2.718 pada tahun 2023. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024, yaitu berkurang sebesar Rp 2.022 juta atau sekitar 74,36% sehingga pendapatan perusahaan menjadi Rp 696,80 juta.

Tabel 1.5
Pendapatan Usaha PT Alami Fintek Sharia
(dalam triliun rupiah)

Tahun	PT Alami Fintek Sharia
2020	Rp 4.753
2021	Rp18.539
2022	Rp36.592
2023	Rp18.212
2024	Rp17.057

Sumber: (PT Alami Fintek Sharia, 2026)

Pada Tabel 1.4 pendapatan usaha PT Alami Fintek Sharia periode 2020-2024, dapat terlihat bahwa PT Alami Fintek Sharia juga mengalami fluktuasi tetapi lebih stabil. Pada tahun 2020 pendapatan usaha sebesar Rp 4.753 juta, meningkat sebesar Rp 13.786 juta atau sekitar 289,95% sehingga menjadi Rp18.539 juta pada tahun 2021. Selanjutnya pendapatan perusahaan kembali meningkat sebesar Rp 18.053 juta atau sekitar 97,38% sehingga mencapai Rp36.592 juta pada tahun 2022. Akan

tetapi pendapatan tersebut menurun pada tahun 2023 sebesar Rp 18.380 juta atau sekitar 50,23% sehingga menjadi Rp18.212. Namun, penurunan tersebut masih berlanjut pada tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.155 juta atau sekitar 6,34% sehingga menjadi sebesar Rp17.057. Meskipun begitu PT Alami Fintek Sharia tetap mempertahankan tingkat pendapatannya pada awal periode penelitian.

Grafik 1.2
Tren Perkembangan Pendapatan
PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia



Diolah: (Penulis, 2026)

Berdasarkan Grafik 1.2, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan mengalami pola perkembangan pendapatan yang berfluktuasi. PT Ethis Fintek Indonesia menunjukkan tren pendapatan yang tidak stabil, meskipun memiliki dukungan modal asing yang dapat menunjang pengembangan bisnisnya, namun hal tersebut belum tercermin dalam peningkatan pendapatan yang stabil karena PT Ethis Fintek Indonesia masih mengalami tekanan dan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan. Sedangkan PT Alami Fintek Sharia menunjukkan tren pendapatan yang berbeda atau lebih positif pada awal periode penelitian walaupun sempat mengalami penurunan, sehingga kondisi

tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia mampu meningkatkan pertumbuhan yang cukup besar tetapi masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan peningkatan pendapatan secara konsisten. Meskipun perusahaan PMA memiliki dukungan modal asing, tetapi pada kenyataannya tingkat pendapatan tidak selalu lebih tinggi dibandingkan perusahaan PMDN. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti strategi bisnis, kemampuan dalam mengelola operasional, efisiensi maupun dalam pengelolaan sumber daya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, pendapatan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi kinerja keuangan karena selain pendapatan kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal maupun efisiensi operasional. Oleh karena itu, fenomena ini menegaskan relevansi penelitian untuk menganalisis dan mengetahui lebih lanjut perbandingan kinerja keuangan antara *fintech* syariah berbasis PMA dan PMDN. Dalam konteks perbedaan karakteristik tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan kinerja keuangan, Menurut Harahap et al., (2023), Salah satu cara untuk mengukur baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan nilai tambah. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi sangat penting untuk mengetahui efektivitas strategi bisnis yang dijalankan. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja keuangan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan

mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi juga berguna bagi investor ataupun para pemangku kepentingan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan, terutama *fintech* syariah. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sesuai prinsip syariah. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, karena rasio-rasio tersebut mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keempat kelompok rasio tersebut merupakan alat analisis yang efektif dalam mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan (Ningsih et al., 2023). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menjadi alat yang relevan untuk menilai kinerja *fintech* syariah berbasis PMA dan PMDN.

Dari uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada *Fintech* Syariah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**” periode 2020-2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan berikut:
Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada *Fintech* Syariah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan yang akan diteliti adalah: Menganalisis bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada *Fintech* Syariah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya kajian ilmu manajemen keuangan khususnya pada bidang keuangan syariah terkait analisis dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah. Selain itu dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pengaruh perbedaan sumper kepemilikan modal, yaitu PMA dan PMDN terhadap kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah melalui analisis

perhitungan rasio keuangan sesuai prinsip syariah berdasarkan sumber kepemilikan modal, yaitu PMA dan PMDN.

b. Secara Praktis

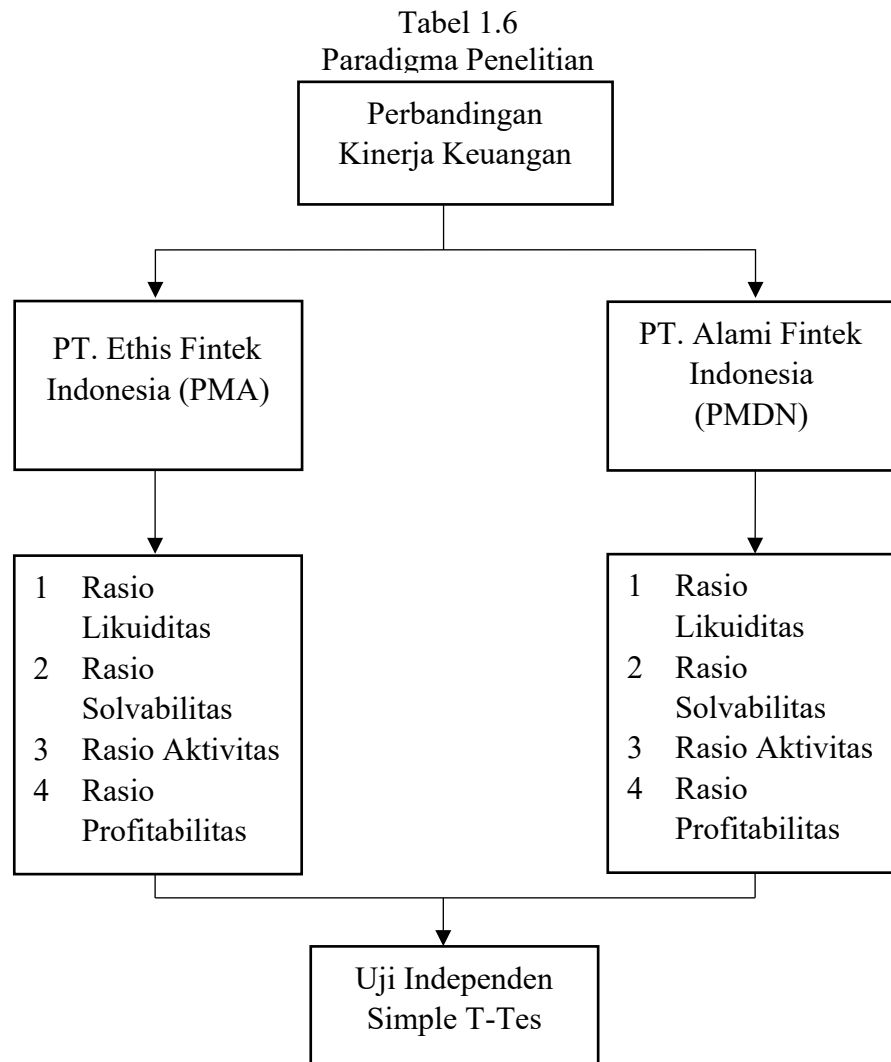
Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen *fintech* syariah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan sesuai prinsip syariah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor maupun pihak yang berkepentingan dalam menilai kondisi perusahaan *fintech* syariah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi regulator dan pemangku kepentingan terkait sebagai bahan evaluasi dalam perumusan kebijakan pengembangan *fintech* syariah di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan pengawasan terhadap kinerja penyelenggara *fintech* syariah, serta merancang kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan industri *fintech* syariah yang sehat, berkelanjutan dan mampu bersaing baik dengan perusahaan yang bersumber modal asing maupun dalam negeri.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik sumber permodalan PMA dan PMDN. Perbedaan karakteristik kepemilikan tersebut diduga akan tercermin dalam pencapaian kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan yang akan diukur melalui indikator seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan

laporan keuangan periode 2020-2024, kemudian membandingkan hasil pengukuran menggunakan analisis statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek dan pendekatan analisis yang akan digunakan, yaitu membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan *fintech* syariah yang memiliki karakteristik kepemilikan berbeda PMA dan PMDN. Penelitian terdahulu umumnya banyak membahas perkembangan industri *fintech* syariah, kinerja perusahaan secara individual atau pada sektor perbankan syariah, sedangkan penelitian ini khusus mengkaji apakah perbedaan status permodalan pada *fintech* syariah menghasilkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Diolah: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

1.5.1 Kerangka Teoritis

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi salah satu dasar penting dalam menilai kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Francis (2021), kinerja keuangan merupakan suatu

analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jika tujuan perusahaan tersebut tercapai maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangannya yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan (Francis, 2021), yaitu:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

B. *Financial Technology (Fintech)*

Menurut Jumiaty (2025), *Financial Technology (Fintech)* adalah inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan inklusi keuangan. Fintech mencakup berbagai layanan, seperti pembayaran digital, investasi, asuransi, hingga *Peer-to-peer Lending*, yang memungkinkan peminjam dan pemberi pinjaman bertransaksi langsung tanpa perantara seperti bank. Model ini semakin berkembang dengan adopsi kecerdasan buatan (AI), analitik *big data*, dan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam transaksi keuangan.

Menurut Warnida (2023), Lembaga Keuangan Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip

syariah Islamiah. Lembaga keuangan syariah ini merupakan badan usaha atau perusahaan yang usahanya bergerak di bidang lembaga keuangan. Operasional lembaga keuangan islam harus menghindar dari riba, *gharar* dan *maysir*. Sehingga *fintech* syariah merupakan integrasi antara inovasi teknologi keuangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan akses layanan keuangan. Dalam operasionalnya, *fintech* syariah harus bebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir* serta menjunjung nilai keadilan dan transparansi.

C. Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal adalah awal dari mulainya suatu kegiatan ekonomi, dengan adanya penanaman modal atau modal yang ditanam perusahaan bisa menjalankan suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan mencari laba atau keuantungan. Menurut Oktaviandra (2023), PMA dan PMDN merupakan dua bentuk penanaman modal dalam kegiatan ekonomi. PMDN merujuk kepada pelaku usaha dan penggunaan modal di dalam negeri. Sebaliknya, PMA dilakukan oleh orang asing dan modal dari luar negeri. PMDN merupakan gambaran kegiatan ekonomi sesungguhnya sebuah negara. Sementara, PMA pada satu sisi dilihat sebagai bantuan asing dalam kegiatan ekonomi negara. Di sisi lain, PMA dipandang juga sebagai bagian dari sistem perekonomian sendiri.

1.5.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori dan memperkuat posisi penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut

memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, metode yang digunakan, serta hasil yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Fazriansyah, Harahap, & Aryanti (2025), dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Intensitas Pelanggan Dalam Menggunakan Layanan *Fintech* P2p *Lending* Pada Pt Pasar Dana Pinjaman Dan Pt Akulaku *Finance* Indonesia”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penggabungan (*mixed methods*) yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Akulaku Finance Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Pasar Dana Pinjaman. Pada tahun 2023, PT Akulaku Finance Indonesia mencatat ROA sebesar 12,84% dan ROE sebesar 15,42%, sedangkan PT Pasar Dana Pinjaman mencatat ROA sebesar -20,42% dan ROE sebesar -21,15%. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE, DAR, dan FAT (nilai sig. < 0,05). Selain itu, 18% responden tertarik menggunakan layanan *fintech* P2P *lending*, sedangkan 72% responden tidak tertarik karena alasan keamanan, biaya yang tinggi, dan kurangnya transparansi.
2. Adisaputra & Muttaqien (2023), dalam artikel yang berjudul “Perkembangan Perusahaan *Fintech* Indonesia: Sebuah Tinjauan Produk, Akad dan Performa pada ALAMI Sharia”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2021, PT Alami Fintek Sharia memiliki CR sebesar 132%, NPM sebesar 5%,

ROI sebesar 7%, ROE sebesar 19%, DAR sebesar 62%, dan DER sebesar 165%, sehingga menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori cukup baik.

3. Latifah, Khudhori & Wijaya (2024), dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia". Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap beberapa indikator kinerja keuangan. Pada rasio ROA, nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sehingga *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada rasio ROE, nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$, sehingga *fintech* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pada rasio BOPO, nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, sedangkan pada FDR nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$.
4. Thahirah & Kasri (2023), dalam artikel yang berjudul "*Does Fintech Threaten Islamic Banking Performance in Indonesia?*". Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa *fintech* P2P *lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,057, yang berarti peningkatan aktivitas *fintech* P2P *lending* dapat meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah sebesar 5,7%. Namun, *fintech* P2P *lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional.

5. Auliyah & Samsuri (2025), dalam skripsi yang berjudul "Adopsi *Financial Technology* oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Era Digital". Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan *fintech* melalui layanan digital seperti BSI *Mobile*, BSI *QRIS*, dan kerja sama dengan *platform* digital mampu meningkatkan akses layanan keuangan syariah. Transaksi digital BSI mencapai 97,94%, sedangkan transaksi ZISWAF melalui BSI *Mobile* meningkat sebesar 31% pada September 2024.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *fintech* syariah PMA dan PMDN tahun 2020-2024. Kasmir (2022), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah kita susun sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara *fintech* syariah PMA dan PMDN.

H_1 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara *fintech* syariah PMA dan PMDN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan suatu organisasi ataupun perusahaan. Bahri (2022), menjelaskan manajemen keuangan adalah suatu proses manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengendalian) terhadap aktivitas-aktivitas keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya mendapatkan dana saja melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengelola dana tersebut (Warae, 2024).

Menurut Harahap (2023), manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan uang dari hasil usahanya, baik dari sektor jasa, dagang, maupun produksi. Selain itu, dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang digunakan harus melalui perhitungan yang matang serta mengutamakan efisiensi guna memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan bukan hanya berfokus pada pendapatan dan pengelolaan dana tetapi juga berfokus pada bagaimana cara agar dana tersebut diolah dan dialokasikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya kinerja sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1 Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah memiliki konsep dan karakteristik yang berbeda dengan manajemen keuangan konvensional. Manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Manajemen keuangan syariah diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan (Muhammad, 2019).

Manajemen keuangan syariah merupakan suatu sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Sistem yang tidak sekedar berfokus pada efisiensi dan keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangan aspek etika, moral, dan spiritual sesuai ajaran Islam yang bertujuan bukan hanya mencapai profit melainkan juga mewujudkan keadilan, keberkahan, dan kebermanfaatn sosial dalam setiap transaksi keuangan (Rumanintya et al, 2025).

Hal ini semua dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, Manajemen keuangan syariah tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan dananya dilakukan secara adil dan sesuai dengan ketentuan syariah yang ada. Berikut tujuan manajemen keuangan syariah (Wartono, 2026):

a. Mencapai Falaḥ (Kesejahteraan Dunia dan Akhirat)

Falaḥ tercapai apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara halal, adil, dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Aktivitas keuangan bukan hanya dinilai dari hasil keuntungan, tetapi juga dari nilai keberkahan, etika, dan

kontribusinya terhadap kemaslahatan umum. Setiap aktivitas keuangan diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan, bukan semata keuntungan materi.

b. Menegakkan Keadilan dan Etika Bisnis Islami

Islam menekankan prinsip '*adl*' (keadilan) dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan syariah bertujuan menciptakan sistem yang adil, tidak *eksploitatif*, dan menjamin hak semua pihak. Keuangan syariah menghindari praktik yang merugikan seperti riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (judi/spekulasi). Menghindari praktik *zalim*, riba, dan manipulasi keuangan yang merugikan pihak lain.

c. Menjaga Kepatuhan Syariah (*shariah compliance*)

Setiap bentuk transaksi, investasi, maupun aktivitas keuangan harus sesuai dengan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, *Ijma'*, Qiyas, dan fatwa otoritas syariah seperti DSN-MUI. Manajemen keuangan syariah bertujuan agar seluruh proses perencanaan, pembiayaan, investasi, dan pelaporan tunduk pada prinsip halal, sah, dan etis. Setiap proses keuangan harus sesuai dengan hukum Islam, dengan rujukan pada Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa DSN-MUI.

d. Memberdayakan Ekonomi Umat

Salah satu misi penting dalam keuangan syariah adalah meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat, terutama golongan menengah kebawah. Melalui sistem bagi hasil, pembiayaan mikro syariah, zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dalam ekonomi syariah, selain pajak, terdapat 3 (tiga) alat ukur yang berperan sebagai instrumen redistribusi pendapatan, yaitu (a) alat ukur wajib (*positive measure*) yang terdiri dari zakat dan waris, (b) alat ukur sukarela

(*voluntary measure*) yang terdiri dari infak/sedekah dan wakaf, dan (c) alat ukur larangan (*prohibitive measure*) yang terdiri atas larangan riba, penimbunan (ihtikar) dan aktivitas spekulasi. Melalui pengelolaan yang optimal, ZISWAF memiliki potensi besar untuk mampu mengatasi berbagai masalah, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial (Harahap, 2020).

e. Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan Usaha

Manajemen keuangan syariah mendorong strategi keuangan yang berkelanjutan, tidak spekulatif, dan berbasis aset nyata. Ini mendukung stabilitas sistem keuangan dan mencegah krisis seperti yang terjadi pada sistem konvensional. Dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai spiritual, keuangan syariah bertujuan membangun lembaga keuangan yang kuat, terpercaya, dan stabil. Meski berbasis syariah, pengelolaan tetap dituntut profesional dan terukur untuk keberlangsungan usaha.

f. Membangun Karakter dan Etika dalam Bisnis & Keuangan

Manajemen keuangan syariah tidak hanya teknis, tetapi juga mendidik pelakunya menjadi insan amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Etika dalam keuangan sangat ditekankan dalam Islam, sehingga setiap keputusan keuangan harus mempertimbangkan aspek moral, bukan hanya logika untung-rugi.

2.2 Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan untuk mengetahui gambaran kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan untuk mencatat dan

mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Handini, 2022). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang (Thian, 2022).

Analisis laporan keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis ini, para pemangku kepentingan dapat memahami kinerja keuangan perusahaan serta mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin memengaruhi keputusan bisnis di masa depan (Fitriana, 2024). Oleh karena itu, laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun eksternal untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Thian, 2022)

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi salah satu dasar penting dalam menilai kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan berisikan ringkasan pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu yang mengidentifikasikan kesehatan secara keseluruhan (Hartati et.al, 2022). Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk

menilai seberapa baik suatu perusahaan, lembaga atau organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nasution, 2024).

Kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang ditelaah dengan menggunakan instrumen keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan, yang merupakan cerminan prestasi kerja selama periode waktu tertentu (Desjuneri, Harahap & Aryanti, 2021). Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan laba, tetapi juga dari kesesuaian pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah, seperti keadilan, kehati-hatian, transparansi, dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (Hery, 2023).

2.4 Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2021), merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan *fintech* syariah menggunakan rasio keuangan yang tidak berbasis bunga dan relevan dengan aktivitas usaha syariah. Sehingga kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Terdapat 4 rasio keuangan menurut Hery (2023), sebagai berikut:

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Standar industri *Current Ratio* adalah 200% (Kasmir, 2022). Semakin tinggi CR, semakin aman perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya semakin rendah CR, perusahaan berisiko kesulitan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, Rasio ini penting untuk menilai tingkat kehati-hatian perusahaan dalam mengelola dana pembiayaan dan memastikan operasional berjalan secara berkelanjutan sesuai prinsip syariah.

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan

untuk menilai kemampuan *fintech* syariah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menjaga struktur permodalan yang sehat. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Mengukur seberapa besar proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Jadi *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset *fintech* syariah dibiayai oleh kewajiban.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Standar industri *Debt to Asset Ratio* adalah 50% (Kasmir, 2016). Semakin rendah DAR, semakin aman karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri dibanding kewajibannya. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan dan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban.

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibandingkan modal sendiri. Jadi *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara kewajiban dan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah 100% (Kasmir, 2016). Semakin rendah DER, berarti perusahaan lebih mandiri dan stabil dari segi modal dan

finansial. Sebaliknya semakin tinggi DER, maka perusahaan sangat bergantung pada kewajiban dan risiko finansial bisa lebih tinggi. Rasio ini penting untuk menilai stabilitas struktur permodalan *fintech* syariah dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban dalam menjalankan aktivitas pembiayaan.

2.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi *fintech* syariah dalam mengelola aset dan dana pembiayaan yang disalurkan. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

a. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Mengukur seberapa efisien seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Rumus:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Total\ Aset}$$

Standar industri *Total Assets Turnover* adalah 1x (Kasmir, 2016). Semakin tinggi TATO, berarti perusahaan menggunakan seluruh aset dengan optimal sehingga produktivitasnya akan lebih baik. Rasio ini mencerminkan tingkat produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

2.4.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan *fintech* syariah menghasilkan laba yang halal dan berkelanjutan dari aktivitas usaha yang

dijalankan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan fintech syariah menghasilkan laba yang halal dan berkelanjutan dari aktivitas usaha yang dijalankan.

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA digunakan untuk menilai efektivitas fintech syariah dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola secara syariah.

Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Standar industri *Return On Assets* adalah 1,5% hingga 2% (Kasmir, 2014). Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif perusahaan menggunakan aset produktif.

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Mengukur kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Biasanya digunakan investor untuk menilai tingkat pengembalian investasi. Jadi ROE digunakan untuk menilai tingkat pengembalian modal bagi investor dalam sistem pembiayaan syariah.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Standar industri *Return On Equity* adalah 15% (Kasmir, 2016). Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien perusahaan *fintech* syariah dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba secara halal. Sehingga investor mendapatkan pengembalian investasinya dengan baik.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan mengelola aset, modal, dan penjualan untuk menghasilkan laba sesuai prinsip syariah, serta menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.5 *Fintech*

Fintech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan (Bank Indonesia, 2018). *Fintech* adalah penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan jasa keuangan baru yang lebih baik (Fazriansyah, Harahap & Aryanti, 2025). Perkembangan *fintech* juga perlu diimbangi dengan penguatan regulasi, tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan perlindungan konsumen.

Fintech merupakan salah satu teknologi yang hadir sebagai produk dari revolusi industri 4.0 pada abad ke-21. *Fintech* sangat populer dikalangan media atau pihak yang aktif dibidang teknologi. Perusahaan rintisan menjadi penggunaan

umum dari *fintech* khususnya dalam meningkatkan jasa keuangan. *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi, Produk *fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik (OJK, 2021). Oleh karena itu *fintech* tidak hanya diartikan sebagai pinjaman online karena itu hanya salah satu kategori yang termasuk kedalam *fintech*, tetapi *fintech* sendiri memiliki arti yang sangat luas. *Financial technology* atau teknologi keuangan atau *fintech* adalah penggabungan antara teknologi dan sistem keuangan, *fntech* mengurangi jenis transaksi yang secara langsung mempertemukan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, terdapat 4 jenis fintech di Indonesia (Liana et al, 2024).

a. *Fintech Peer-to-peer Lending* dan *Fintech Crowdfunding*

Fintech Peer-to-peer Lending atau disingkat P2P merupakan sebuah layanan peminjaman dana dari start up untuk masyarakat yang ingin meminjam, dana yang didapat berasal dari masyarakat itu sendiri ataupun berasal dari *startup* tersebut. Salah satu contoh dari P2P adalah *KoinWork*.

b. Payment Gateway

Fintech payment gateway diawasi oleh Bank Indonesia, yaitu sistem pembayaran menggunakan media elektronik, adapun media yang digunakan bisa melalui SMS atau internet banking, mobile banking dan aplikasi lainnya,

c. Market Aggregator

Market Aggregator adalah portal yang memiliki simpanan bank data yang berisikan informasi keuangan yang ada dipasaran, seperti produk tabungan, asuransi dan lainnya. Contoh *fintech* jenis ini adalah *Finansialku.com*. Konsumen

akan mendapatkan produk keuangan yang dicari sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. *Market Aggregator* berperan mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data untuk konsumen dengan tujuan memberikan wawasan kepada konsumen sebelum memilih produk keuangan yang diinginkan.

d. Manajemen Resiko dan Investasi

Fintech ini berfungsi sebagai *financial planner* atau perencana keuangan, konsumen akan diberikan pilihan investasi sesuai dengan profil risiko yang dimiliki sebagai contoh bareksa.

2.5.1 *Fintech* Syariah

Perkembangan *fintech* tidak hanya terjadi pada sistem keuangan konvensional, tetapi juga berkembang dalam prinsip syariah. *Financial Technology* Syariah atau dikenal dengan istilah *fintech* syariah merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi informasi yang menggunakan prinsip syariah. Keberadaan prinsip syariah di dalam *fintech* syariah sebagai upaya adaptasi hukum islam ke dalam aktivitas bisnis *fintech*. Adaptasi hukum islam dengan aktivitas bisnis *fintech* menggunakan pendekatan *integrasi dialogis*, yaitu memasukkan nilai-nilai keislaman (hukum islam/fikih *muamalah*) ke dalam aktivitas bisnis *fintech* dengan tetap mempertahankan pola bisnis berbasis digital di dalamnya, serta menghilangkan hal-hal yang melanggar prinsip syariah. Sehingga aktivitas bisnis *fintech* legal dan patuh terhadap prinsip syariah (*shariah compliance*) (Syaifullah, 2024).

Berkaitan dengan model bisnis *fintech* syariah di Indonesia, bila mengacu terhadap Fatwa DSN-MUI berkaitan dengan *fintech* syariah, yaitu Fatwa DSNMUI No. 116 Tahun 2017 tentang Uang Elektronik Syariah dan Fatwa DSN-MUI No. 117 Tahun 2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, maka model bisnis yang dikembangkan dalam *fintech* syariah ada dua, yaitu sebagai berikut:

a. *Fintech* Syariah Model *Elektronik Money*

Fintech syariah dengan model *electronic money* dikenal dengan istilah Perusahaan Layanan Keuangan Digital (LKD).²²⁷ Aktivitas bisnis yang dikembangkan oleh Perusahaan Layanan Keuangan Digital ialah uang elektronik. Agar prinsip-prinsip syariah terakomodir dalam uang elektronik, maka DSN-MUI membuat definisi uang elektronik yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. *Fintech* Syariah Model *Peer to Peer Lending*

DSN-MUI menyebut *Fintech* Syariah model *Peer to Peer Lending* dengan sebutan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Industri *Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending* Syariah merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana dalam melakukan pendanaan berdasarkan prinsip syariah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan internet. Industri

ini hadir di Indonesia sebagai salah satu alternatif pendanaan bagi berbagai kalangan masyarakat (OJK, 2022). Artinya, keberadaan perusahaan *fintech* syariah mempertemukan secara langsung antara pemberi pembiayaan sebagai *shohibul maal* terhadap penerima pembiayaan sebagai *mudharib*, melalui perusahaan *fintech* syariah sebagai wakil dari *mudharib*. Dengan demikian, *shohibul maal* dapat memilih secara langsung *mudharib* mana yang akan dibiayai oleh *shohibul maal*. Dalam praktik keuangan syariah, akad menjadi dasar utama yang mengatur hubungan antara penyedia dana dan pengguna dana. Akad yang biasanya digunakan berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 117 Tahun 2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, sebagai berikut:

1. Akad Jual Beli adalah akad antara penjual dan pembeli yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan objek yang dipertukarkan (barang dan harga).
2. Akad *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran ujrak atau upah.
3. Akad *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana/modal usaha dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati atau secara proporsional, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak secara proporsional.
4. Akad *Mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal dengan pengelola (*'amil/mudharib*) dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai

nisbah yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

5. Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dari pemberi pinjaman dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman wajib mengembalikan uang yang diterimanya sesuai dengan waktu dan cara yang disepakati.
6. Akad *wakalah* adalah akad pelimpahan kuasa dari pemberi kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melakukan perbuatan hukum tertentu yang boleh diwakilkan.
7. Akad *wakalah bi al-ujrah* adalah akad wakalah yang disertai dengan imbalan berupa *ujrah (fee)*.

2.6 Penanaman Modal

Penanaman modal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Navisa (2023), menjelaskan bahwa istilah penanaman modal merupakan terjemahan dari kata *investment*, yang berasal dari bahasa Inggris. *Investment* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *investasi* atau *penanaman modal*. Istilah *investasi* sering digunakan berkaitan dengan hubungan internasional, sedangkan istilah *penanaman modal* lebih sering ditemukan dalam berbagai ketentuan perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyatakan bahwa Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara

Republik Indonesia. Penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing. Oleh karena itu penanaman modal adalah kegiatan yang dilakukan dengan memasukkan dana atau aset dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2.6.1 Penanaman Modal Asing

PMA adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modal asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing (Navisa, 2023).

Dalam perspektif investasi internasional, PMA merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pihak asing pada suatu negara dengan tujuan menjalankan kegiatan usaha dan memperoleh keuntungan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, menyatakan bahwa PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. PMA diperbolehkan untuk berinvestasi di Indonesia dengan tetap memperhatikan bidang usaha yang terbuka dan tertutup, serta harus memenuhi ketentuan perizinan

yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa PMA memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun tetap berada dalam pengawasan pemerintah untuk menjaga kepentingan nasional. Selain itu, PMA juga memiliki implikasi ekonomi berupa potensi ketergantungan terhadap modal asing serta risiko dominasi kepemilikan pada sektor tertentu, sehingga diperlukan pengaturan yang seimbang agar tetap mendukung kepentingan ekonomi nasional. Oleh karena itu, PMA berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui masuknya modal, teknologi, dan peningkatan kesempatan kerja di Indonesia.

2.6.2 Penanaman Modal Dalam Negeri

PMDN adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang berkewarganegaraan Indonesia untuk menjalankan usaha di dalam negeri. PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri menggunakan modal dalam negeri. PMDN merupakan perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah (Navisa, 2023).

Dalam sistem investasi di Indonesia, PMDN menjadi salah satu instrumen investasi yang dilakukan oleh investor domestik untuk menjalankan kegiatan usaha di wilayah Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan

menggunakan modal dalam negeri. PMDN diposisikan sebagai bagian dari sistem penanaman modal nasional yang memiliki kedudukan yang setara dengan PMA, sehingga keduanya sama-sama didorong untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Namun, PMDN juga menghadapi keterbatasan pada aspek modal, teknologi, dan ekspansi pasar sehingga pertumbuhannya dapat lebih lambat pada sektor yang membutuhkan investasi besar. Oleh karena itu, PMDN berperan dalam memperkuat kemandirian ekonomi nasional melalui optimalisasi sumber daya dan modal yang berasal dari dalam negeri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *fintech* syariah yang terdiri atas PMA dan PMDN. Sehingga perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT Ethis Fintek Indonesia dengan status PMA dan PT Alami Fintek Sharia dengan status PMDN. Kedua perusahaan tersebut dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu membandingkan kinerja keuangan berdasarkan perbedaan status penanaman modal, status PMA yang terdaftar dan berizin di OJK hanya dimiliki oleh PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik usaha dengan PT Ethis Fintek Indonesia, yaitu sama-sama bergerak pada Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) berdasarkan prinsip syariah dan memiliki ketersediaan laporan keuangan data secara konsiten selama periode penelitian, sehingga data yang yang diperlukan penelitian dapat diperoleh secara lengkap.

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan antara PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada periode 2020-2024 yang diperoleh dari publikasi resmi dari masing-masing kedua perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia melalui rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara *fintech* syariah yang berstatus PMA dan PMDN.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data berupa laporan keuangan PT Ethis Fintek Indonesia sebagai PMA dan PT Alami Fintek Sharia sebagai PMDN periode 2020-2024.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2022). Sehingga deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan masing-masing kondisi kinerja keuangan PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia selama periode yang telah ditentukan. Sedangkan komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel atau lebih yang berbeda (Sugiyono, 2022).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia

(Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan keuangan perusahaan *fintech* syariah periode 2020-2024, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Data yang dikumpulkan terdiri dari aset lancar, total aset, liabilitas lancar, total liabilitas, ekuitas dan pendapatan. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan uji statistik yaitu *uji Independen Sample t-Test*. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan (Kasmir, 2022). Sedangkan *Independen Sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan (Sugiyono, 2022). Data yang diuji dalam penelitian berupa nilai rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) selama periode penelitian tahun 2020-2024.

3.3 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi variabel ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai definisi, indikator, serta cara pengukuran variabel yang akan peneliti gunakan dalam penelitiannya. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Rasio
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2023).	<i>Current Ratio</i>	Rasio
		>200% sangat baik 200% baik <200% tidak baik	
	Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2023).	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
		<50% sangat baik 50% baik >50% tidak baik	
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<100% sangat baik 100% baik >100% tidak baik	
	Rasio Aktivitas Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2023).	<i>Total Assets Turnover</i>	Interval
		>1x sangat baik 1x baik <1x tidak baik	
	Rasio Profitabilitas Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya (Hery, 2023).	<i>Return On Assets</i>	Rasio
		>2% sangat baik 2% baik <2% tidak baik	
		<i>Return On Equity</i>	
		>15% sangat baik 15% baik <15% tidak baik	

Penanaman Modal	Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia (PRI, 2007).	PMA	Nominal
		Penanaman Modal Asing	
		PMDN	
		Penanaman Modal Dalam Negeri	

3.4 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria penelitian ini:

- a. Perusahaan *fintech* syariah yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di OJK,
- b. Memiliki laporan secara lengkap selama periode 2020-2024, dan
- c. Memiliki status penanaman modal, yaitu PMA dan PMDN.

Berdasarkan kriteria tersebut maka:

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2020-2024 pada PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode atau cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Secara Online

Pengumpulan data secara online merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkan dengan menggunakan jaringan internet (Andhini, Harahap & Aryanti, 2025). Data yang dikumpulkan berupa dokumen, catatan, jurnal ataupun data pendukung yang telah tersedia yang berkaitan dengan objek penelitian yang dapat mendukung latar belakang masalah.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT Ethis Fintek Indonesia yang diperoleh dari *website* dan laman resmi yaitu <https://ethis.co.id/laporan-keuangan> (Ethis, 2026), yang diambil dari tahun 2020-2024. Dan untuk PT Alami Fintek Sharia juga diperoleh dari *website* dan laman resmi yaitu <https://alamisharia.co.id/financial-statement/financial-statement-2024/> (Alami, 2026), tahun 2020-2024.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2022). Metode analisis merupakan cara atau teknik yang

digunakan untuk mengelolah, mengetahui atau menafsirkan data agar tujuan penelitian dapat terjawab.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Lancar}$$

Standar industri *Current Ratio* adalah 200% (Kasmir, 2022).

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rumus:

$$Debt to Asset Ratio = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Standar industri *Debt to Asset Ratio* adalah 50% (Kasmir, 2016).

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

Standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah 100% (Kasmir, 2016).

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Standar industri *Total Assets Turnover* adalah 1x (Kasmir, 2016).

4. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Standar industri *Return On Assets* adalah 1,5% hingga 2% (Kasmir, 2014).

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Standar industri *Return On Equity* adalah 15% (Kasmir, 2016).

3.6.2 Uji Independen Sample t-Tes

Uji Independent Sample t-Test adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang

tidak saling berhubungan (independen). Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas atau kinerja keuangan berbeda secara signifikan antara PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Syariah (PMDN). Berikut pengambilan keputusan (SPSS/Excel):

a. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Jika probabilitas. $> 0,05 \rightarrow$ Maka H_0 diterima

Jika probabilitas. $< 0,05 \rightarrow$ Maka H_0 ditolak

b. Berdasarkan Nilai T-Hitung

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \rightarrow$ Maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \rightarrow$ Maka H_0 ditolak

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan nilai t-hitung. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Kemudian H_0 diterima apabila nilai t-hitung berada diantara $-t_{\text{tabel}}$ dan t_{tabel} . Dan jika t-hitung berada diluar batas tersebut maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Ethis Fintek Indonesia

PT Ethis Fintek Indonesia merupakan perusahaan *fintech* berbasis syariah yang bergerak dibidang *Peer to Peer (P2P) Financing* atau disebut Layanan Pendanaan Bersama Bebasis Teknologi Informasi (LPBBTI) sesuai prinsip syariah islam. Dalam menjalankan usahanya, PT Ethis Fintek Indonesia menyediakan *platform* digital yang mempertemukan pihak pemberi dana (investor/pemodal) dengan pihak penerima pembiayaan secara online dan transparan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitasnya. Sistem operasional PT Ethis Fintek Indonesia menggunakan akad-akad syariah yang sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Perusahaan berfokus dalam menyalurkan pendanaan kepada proyek-proyek produktif, terutama disektor Usaha, Kecil, dan Menengah (UKM), serta proyek properti yang membutuhkan akses pembiayaan.

PT Ethis Fintek Indonesia hadir sebagai alternatif layanan keuangan berbasis syariah yang mengedepankan konsep pendanaan secara kolektif (*community-based financing*), yaitu masyarakat dapat berpartisipasi dalam memberikan pendanaan terhadap proyek yang telah melalui proses seleksi perusahaan. Melalui sistem tersebut, pemberi dana memperoleh imbal hasil sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah, sedangkan penerima dana memperoleh akses modal untuk mengembangkan kegiatan usaha maupun proyek produktif. Tidak hanya itu kegiatan PT Ethis Fintek Indonesia berada dibawah

pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga semua aktivitasnya dilakukan secara legal, aman dan sesuai regulasi yang berlaku. PT Ethis Fintek Indonesia juga menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) guna untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kawajaran dalam kegiatan perusahaan dan dikenal tidak hanya mengejar keuntungan bisnis, tetapi juga menekankan aspek kebermanfaatan sosial, pembangunan ekonomi, serta pengembangan investasi yang etis berkelanjutan. Melalui *platform*, PT Ethis Fintek Indonesia berupaya memperluas inklusi keuangan syariah sehingga membantu masyarakat memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah dan cepat.

4.1.1 Sejarah Singkat PT Ethis Fintek Indonesia

PT Ethis Fintek Indonesia didirikan sebagai bagian dari pengembangan Ethis Group yang merupakan pelopor *fintech* syariah internasional. Pada awal perkembangannya, PT Ethis Fintek Indonesia memfokuskan diri pada pembiayaan proyek properti syariah dan pembangunan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui konsep *crowdfunding* syariah, PT Ethis Fintek Indonesia berhasil menghimpun dana dari investor global untuk mendukung pembangunan proyek perumahan di Indonesia. Dari tahun 2016 sampai 2019, telah tercatat bahwa PT Ethis Fintek Indonesia telah membantu pembangunan hampir 10.000 rumah melalui investor dari berbagai negara, dimana keberhasilan tersebut menjadi fondasi sangat penting bagi perkembangan PT Ethis Fintek Indonesia sebagai *platform fintech* syariah internasional. Tidak hanya itu, dengan perkembangannya PT Ethis Fintek Indonesia kemudian memperluas layanan pembiayaan ke sektor

UKM dan usaha-usaha produktif lainnya dan berhasil membangun komunitas investor lebih dari 50 negara yang aktif mendanai berbagai proyek syariah di Indonesia, dengan terus mengembangkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi proses pembiayaan, memperluas akses pendanaa, dan memberikan pengalaman layanan yang jauh lebih mudah dan transparan bagi pengguna. Pada tanggal 17 september 2021, PT Ethis Fintek Indonesia resmi memperoleh izin operasional penuh dari OJK dengan izin PKEP 104/4/D.05/2021. Perolehan izin tersebut menunjukkan bahwa PT Ethis Fintek Indonesia telah memenuhi standar regulasi dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh OJK (Ethis, 2026). Oleh karena itu PT Ethis Fintek Indonesia semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu *fintech* syariah PMA yang terpercaya di Indonesia.

4.1.2 Visi Dan Misi PT Ethis Fintek Indonesia

Visi merupakan gambaran atau cita-cita yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi pada masa depan, sedangkan misi merupakan pernyataan mengenai tujuan utama serta upaya nyata yang dilakukan organisasi untuk mewujudkan visi tersebut (Khafid, 2021). Berikut Visi dan Misi yang dimiliki PT Ethis Fintek Indonesia:

1. Visi Perusahaan

“Menjadi perusahaan *financial technology* dengan s istem syariah yang terdepan di seluruh dunia”.

2. Misi Perusahaan

“Menyediakan prosedur keuangan yang praktis untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis dan mempercepat penyaluran pembiayaan untuk pengembangan UKM di Indonesia”.

4.1.3 Struktur Kepemilikan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA)

PT Ethis Fintek Indonesia merupakan perusahaan *fintech* syariah yang dikategorikan sebagai perusahaan PMA karena memiliki keterlibatan investasi asing dalam struktur kepemilikannya. Perusahaan ini merupakan bagian dari ekosistem Ethis Group, yaitu perusahaan teknologi finansial berbasis syariah yang dikembangkan secara internasional dan memiliki jaringan operasional di beberapa negara. Kehadiran investasi asing dalam perusahaan memberikan dukungan terhadap pengembangan teknologi, penguatan jaringan bisnis, serta peningkatan kapasitas perusahaan dalam menyediakan layanan pendanaan berbasis syariah di Indonesia.

Berdasarkan profil resmi perusahaan, PT Ethis Fintek Indonesia memiliki pemegang saham yang terdiri dari individu dan badan usaha. Salah satu pemegang saham yang tercantum adalah Ronald Yusuf Wijaya, yang merupakan *Co-Founder* Ethis Group sekaligus CEO Ethis Indonesia. Selain itu, terdapat PT BAIO International sebagai salah satu pemegang saham perusahaan. Kepemilikan tersebut menunjukkan adanya kombinasi antara modal individu dan modal asing dalam struktur perusahaan. Hal ini menjadi salah satu karakteristik yang membedakan PT Ethis Fintek Indonesia dengan perusahaan *fintech* syariah yang

berasal dari PMDN, sehingga relevan untuk di analisis dalam penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan berdasarkan klasifikasi kepemilikan modal.

4.1.4 Produk dan Jenis Pembiayaan PT Ethis Fintek Indonesia

Melalui *platform* PT Ethis Fintek Indonesia, pemodal dapat memilih proyek produktif yang tersedia berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan, kemudian melakukan pendanaan sesuai dengan akad yang telah ditetapkan. Sementara itu, penerima pembiayaan memperoleh akses modal untuk mendukung kebutuhan usaha maupun pelaksanaan proyek produktif. Produk dan jenis pembiayaan yang disediakan oleh layanan PT Ethis Fintek Indonesia meliputi:

1. Pembiayaan Properti

Pembiayaan properti merupakan jenis pembiayaan yang diberikan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan proyek fisik yang memiliki nilai ekonomi, seperti pembangunan perumahan, kawasan hunian, dan proyek konstruksi lainnya. Pembiayaan ini bertujuan membantu pegembang memperoleh tambahan modal agar proyek dapat berjalan dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pendanaan pembangunan perumahan syariah di Jawa Barat melalui *platform* PT Ethis Fintek Indonesia dengan menggunakan akad *Musyarakah*.

2. Pembiayaan Modal Kerja UKM

Pembiayaan modal kerja UKM merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pelaku Usaha, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, pembayaran

kebutuhan usaha, serta pengembangan kapasitas bisnis. Pembiayaan ini membantu pelaku usaha memperoleh akses modal agar kegiatan usaha dapat berkembang dan berjalan secara berkelanjutan. Seperti, pembiayaan kepada PT Sukses Tribayu Solusi Cerdas yang bergerak dalam bidang *event organizer* (EO) dan *outsourcing* untuk mendukung kebutuhan modal usaha dengan menggunakan akad *Murabahah*.

3. Pembiayaan *Purchase Order* (PO Financing)

Pembiayaan *Purchase Order* merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan atau pelaku usaha yang telah memperoleh pesanan atau kontrak kerja dari pelanggan, namun membutuhkan modal awal untuk memenuhi pesanan tersebut. Pembiayaan ini membantu usaha dalam menyediakan kebutuhan produksi, pengadaan barang, atau penyelesaian pekerjaan sebelum menerima pembayaran dari pihak pemesan. Seperti, pembiayaan kepada pelaku usaha yang memiliki kontrak pengadaan barang atau jasa melalui *platform* PT Ethis Fintek Indonesia dengan akad *Murabahah* dan *Wakalah*

4. Pembiayaan Proyek Produktif

Pembiayaan proyek produktif merupakan pembiayaan yang diberikan untuk mendukung kegiatan usaha atau proyek yang mampu menghasilkan pendapatan dan memberikan manfaat ekonomi. Jenis pembiayaan ini diarahkan pada proyek yang memiliki tujuan bisnis yang jelas, sehingga dana yang diberikan dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak yang terlibat. Seperti, pendanaan proyek properti dan proyek usaha produktif di Indonesia melalui *platform* PT Ethis Fintek Indonesia dengan akad *Musyarakah*.

4.1.5 Akad Pembiayaan PT Ethis Fintek Indonesia

Dalam menjalankan aktivitas pendanaan ataupun pembiayaan, PT Ethis Fintek Indonesia menggunakan akad untuk mengatur hubungan hukum antara pemberi dana, penerima dana, dan penyelenggara *platform* agar transaksi berjalan sesuai prinsip keadilan, keterbukaan, serta menghindari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi). Akad yang digunakan dalam pembiayaan *platform PT Ethis Fintek Indonesia* sebagai berikut:

1. *Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata “*Syirkah*” artinya ikut serta, yang merupakan sebuah kontrak kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi modal dengan ketentuan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung sesuai porsi dana dari masing-masing pihak. Sesuai di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000, dimana masing-masing pihak sepakat akan ketentuan bagi hasil dan menanggung rugi sesuai jumlah pendanaan atau porsi modal yang dilakukan.

2. *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata “*Ribhun*” yang artinya jual beli. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 01 april 2000. Tentang *Murabahah*, adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak.

3. *Wakalah*

Wakalah berasal dari kata “*wakeel*” yaitu kuasa, melimpahkan kuasa dari pemberi kuasa ke penerima kuasa untuk melakukan hal-hal yang dapat diwakilkan untuk kepentingan pemberi kuasa. Dalam implementasi PT Ethis Fintek Indonesia, pemberi kuasa dalam hal ini adalah pemodal “*funder*” yang memberikan kuasa kepada PT Ethis Fintek Indonesia untuk hal sebagai berikut:

- a. Menjadi agen dan bertindak secara hukum untuk pemberi pembiayaan atas proyek yang didanai oleh pemodal
- b. Menjadi perantara dan Fasilitator dalam hal menyalurkan dana dari pemodal ke para UKM yang membutuhkan dana
- c. Melakukan tindakan pengawasan terhadap proyek selama masih berlangsung dan akan menginformasikan kepada pemodal
- d. Membantu dalam melakukan penagihan atas nama pemodal
- e. Menjadi sarana komunikasi yang menjembatani antara pemodal dan pemnerima modal jika diperlukan.

4. *Wakalah Bil Ujrah*

Akad dengan penambahan “*ujrah*” atau upah/*fee*, adalah akan pelimpahan kuasa dari pemberi kuasa dengan syarat pemberian upah kepada penerima kuasa untuk melakukan hal-hal yang dapat diwakilkan untuk kepentingan pemberi kuasa. Dalam implementasi PT Ethis Fintek Indonesia, pemberi kuasa adalah penerima modal (UKM) yang memberi kuasa kepada PT Ethis Fintek Indonesia untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. PT Ethis Fintek Indonesia sebagai wakil penerima modal yang mencari dan mengumpulkan dana untuk penerima modal yang kemudian diawasi dan dikoordinasikan oleh Ethis apabila dana disetujui dan dicairkan.
- b. PT Ethis Fintek Indonesia berfungsi sebagai *fasilitator* dalam menentukan kelayakan penerima pembiayaan dalam melakukan permohonan pembiayaan, dan secara hukum berdasarkan perjanjian ini melakukan seluruh kegiatan verifikasi dana, penagihan pembiayaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dianggap perlu dan memperlancar proses pembiayaan kepada penerima modal.

4.1.6 Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB) PT Ethis Fintek Indonesia

Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB) merupakan indikator yang digunakan dalam industri *fintech* untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggara dalam memfasilitasi pengembalian pendanaan oleh penerima pembiayaan. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Semakin tinggi nilai TKB menunjukkan semakin baik kualitas pembayaran pendanaan yang berhasil diselesaikan oleh penerima dana, sedangkan semakin rendah nilai TKB menunjukkan meningkatnya risiko keterlambatan pembayaran dan kemungkinan terjadinya permasalahan dalam penyelesaian kewajiban pendanaan.

Berdasarkan data pada *platform resmi PT Ethis Fintek Indonesia* yang diakses pada 31 Juli 2026, tingkat keberhasilan pembayaran PT Ethis Fintek Indonesia tercatat sebesar TKB0 77,78%, TKB30 91,77%, dan TKB90 32,21%.

Berdasarkan indikator tersebut, nilai TKB90 PT Ethis Fintek Indonesia sebesar 32,21% termasuk dalam kategori kurang baik, karena berada di bawah dan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyelesaian pembiayaan setelah melewati keterlambatan 90 hari masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat pembayaran pada periode keterlambatan yang lebih pendek masih relatif baik, terdapat kendala dalam penyelesaian pembiayaan dengan keterlambatan jangka panjang. Rendahnya nilai TKB90 menggambarkan adanya risiko pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan risiko melalui analisis kelayakan penerima pembiayaan, pemantauan proyek yang didanai, serta strategi penyelesaian pembiayaan yang mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, berdasarkan indikator TKB, PT Ethis Fintek Indonesia memiliki kualitas pembayaran jangka pendek yang masih cukup terjaga, tetapi menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan perlunya penguatan manajemen risiko agar tingkat keberhasilan pembayaran dapat meningkat dan kepercayaan pemodal terhadap *platform* tetap terjaga.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan PT Alami Fintek Sharia

PT Alami Fintek Sharia merupakan perusahaan *financial technology (fintech)* berbasis syariah yang bergerak dibidang layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi atau *Peer to Peer (P2P) Financing* dan hadir untuk membantu masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan produktif tanpa menggunakan sistem bunga atau praktik

riba, dengan mempertemukan pihak pendana (*lender*) dengan pihak penerima pembiayaan (*borrower*) melalui *platform* online yang terintegrasi. Sebagai perusahaan *fintech* syariah, PT Alami Fintek Sharia telah memperoleh izin operasional dari OJK sebagai penyelenggara LPBBTI. Seluruh kegiatan pembiayaan yang dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip syariah dan memperoleh pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kesesuaian dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu, perusahaan juga menerapkan sistem manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan kepada pengguna.

Melalui model bisnis berbasis teknologi dan prinsip syariah, PT Alami Fintek Sharia berupaya memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Kehadiran perusahaan menjadi salah satu bentuk pengembangan industri *fintech* syariah dalam negeri yang mendukung peningkatan inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi berbasis sektor produktif.

4.2.1 Sejarah Singkat PT Alami Fintek Sharia

PT Alami Fintek Sharia atau dikenal dengan nama ALAMI (*Alif Lam Mim*) merupakan perusahaan teknologi finansial berbasis syariah yang didirikan dengan tujuan untuk menghadirkan solusi keuangan digital yang sesuai dengan prinsip Islam. PT Alami Fintek Sharia yang didirikan memiliki latar belakang di bidang keuangan dan investasi. Perusahaan ini dibangun berdasarkan gagasan untuk

mengembangkan layanan teknologi finansial yang mampu memberikan akses pembiayaan secara lebih mudah, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Pada awal perkembangannya, PT Alami Fintek Sharia tidak langsung bergerak sebagai penyelenggara *fintech peer-to-peer lending*, tetapi memulai kegiatan usaha sebagai perusahaan teknologi *finansial* berbentuk *aggregator* keuangan pada tahun 2017–2018. Namun, karena model bisnis *aggregator* belum berkembang secara optimal di Indonesia, PT Alami Fintek Sharia kemudian melakukan perubahan strategi bisnis dengan berfokus menjadi penyelenggara layanan *peer-to-peer lending* syariah yang mempertemukan pemberi dana dengan penerima pembiayaan melalui *platform* digital. Setelah melakukan pengembangan model bisnis dan memenuhi ketentuan regulator, PT Alami Fintek Sharia memperoleh izin usaha sebagai penyelenggara layanan *fintech lending* berbasis syariah dari OJK pada tahun 2020 (Alami, 2026). Perolehan izin tersebut menjadi salah satu bentuk pengakuan bahwa kegiatan usaha PT Alami Fintek Sharia telah memenuhi aspek legalitas dan tata kelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam industri layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi. Perusahaan berupaya menciptakan ekosistem keuangan yang menghubungkan investor dengan pelaku usaha yang membutuhkan pendanaan, khususnya dalam mendukung pengembangan usaha dan peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri *fintech* syariah nasional, PT Alami Fintek Syariah terus memperkuat posisinya sebagai salah satu penyelenggara *fintech lending* syariah dalam negeri. Perusahaan mengedepankan pemanfaatan teknologi digital, penerapan prinsip syariah, serta pengelolaan risiko pembiayaan untuk

menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah berbasis teknologi. Sehingga kehadiran PT Alami Fintek Sharia menunjukkan bahwa perusahaan domestik mampu berkontribusi dalam menyediakan alternatif pembiayaan berbasis teknologi yang mengutamakan prinsip syariah serta mendukung peningkatan akses keuangan bagi masyarakat dan sektor usaha produktif.

4.2.2 Visi Dan Misi PT Alami Fintek Sharia

Tujuan visi dan misi adalah memberikan arah dan pedoman bagi organisasi dalam menetapkan tujuan, menyusun strategi, serta menjalankan seluruh aktivitas agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai (Harindra et al. 2024).

1. Visi Perusahaan

“Mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera secara merata, menggunakan teknologi yang berdasarkan prinsip”.

2. Misi Perusahaan

“Membangun ekosistem syariah yang memungkinkan masyarakat muslim untuk mewujudkan kehidupan sesuai nilai-nilai islami yang berkelanjutan”.

4.2.3 Struktur Kepemilikan PT Alami Fintek Sharia

PT Alami Fintek Sharia merupakan perusahaan teknologi finansial syariah berstatus PMDN yang didirikan oleh para profesional lokal, yaitu Dima Djani (Group CEO), Harza Sandityo, dan Bembi Juniar PT Alami Fintek Sharia. Kepemilikan saham utama serta pengendalian operasional perusahaan ini dipegang

secara penuh oleh para pendiri tersebut, baik secara langsung maupun di bawah naungan perusahaan induk (*holding*) dalam negeri bernama PT Alami Teknologi Sharia. Dalam perjalanan bisnisnya, PT Alami Fintek Sharia sempat menerima suntikan dana dari investor modal ventura Internasional (*venture capital* asing). Namun, struktur modal yang diterapkan dirancang secara strategis agar arus modal asing tersebut tidak masuk langsung ke saham PT Alami Fintek Sharia selaku entitas operasional P2P *lending* di Indonesia, melainkan dialirkan melalui perusahaan induknya terlebih dahulu. Melalui skema permodalan tersebut, perusahaan berhasil mendapatkan tiga keuntungan strategis (Alami, 2026):

1. Menjaga status hukum PMDN, badan hukum operasional tetap resmi berstatus PMDN demi kemudahan birokrasi, sehingga terhindar dari aturan investasi asing BKPM yang ketat seperti kewajiban modal minimum Rp10 miliar di awal pendirian.
2. Mempertahankan kendali lokal dengan mendominasi hak suara tetap berada sepenuhnya di tangan para pendiri lokal (*founders*).
3. Fokus pada misi utama, yaitu memastikan visi perusahaan tetap konsisten dan terarah pada pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

4.2.4 Produk dan Jenis Pembiayaan PT Alami Fintek Sharia

PT Alami Fintek Sharia menyediakan layanan *Peer-to-Peer Financing* Syariah atau layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi yang mempertemukan pemberi dana (*funder*) dengan penerima pembiayaan

(*beneficiary*) melalui platform digital. Melalui layanan tersebut, PT Alami Fintek Sharia berperan sebagai penyelenggara yang menyediakan sistem elektronik untuk memfasilitasi kegiatan pendanaan secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah. Melalui model bisnis berbasis teknologi dan prinsip syariah, PT Alami Fintek Sharia berupaya memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Kehadiran perusahaan menjadi salah satu bentuk pengembangan industri fintech syariah dalam negeri yang mendukung peningkatan inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi berbasis sektor produktif. Produk dan jenis pembiayaan yang disediakan oleh PT Alami Fintek Sharia yaitu:

1. Pembiayaan *Invoice Financing* (Anjak Piutang Syariah)

Pembiayaan *Invoice Financing* merupakan layanan pendanaan yang diberikan kepada perusahaan yang memiliki tagihan (*invoice*) kepada pihak ketiga, tetapi membutuhkan dana lebih cepat sebelum tagihan tersebut jatuh tempo. Pembiayaan ini membantu perusahaan menjaga arus kas dan memenuhi kebutuhan operasional usaha. Seperti, pembiayaan tagihan usaha (*invoice*) milik perusahaan kepada pihak pembayar (*payor*) dengan menggunakan akad *Qardh* dan *Wakalah Bil Ujrah*.

2. Pembiayaan *Purchase Order* (*PO Financing*)

Pembiayaan *Purchase Order* merupakan fasilitas pendanaan yang diberikan kepada perusahaan yang telah memperoleh pesanan barang atau jasa dari pelanggan, tetapi membutuhkan modal awal untuk memenuhi pesanan tersebut. Seperti, pembiayaan pemenuhan pesanan barang/jasa berdasarkan *Purchase Order*

(PO) dari perusahaan pemesan kepada *vendor* atau *supplier* dengan menggunakan akad *Musyarakah Muntahiyah Bil Tamlik* (MMBT).

3. *Community-Based Financing*

Community-Based Financing berarti pembiayaan dilakukan dengan melibatkan komunitas pendana yang secara bersama-sama menyalurkan dana kepada proyek atau kebutuhan usaha tertentu yang telah melalui proses seleksi dan analisis kelayakan oleh PT Alami Fintek Sharia. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembiayaan sektor produktif, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. *Community-Based Financing* PT Alami Fintek Sharia adalah model pembiayaan gotong royong berbasis digital, di mana komunitas pendana bersama-sama membiayai usaha yang membutuhkan dana dengan tetap mengikuti prinsip keuangan syariah.

4. Pembiayaan Modal Usaha (*Business Capital Financing*)

Pembiayaan modal usaha merupakan pendanaan yang diberikan kepada badan usaha atau pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, seperti pembelian bahan, alat produksi, inventaris, dan kebutuhan operasional usaha. Seperti, pembiayaan kebutuhan pembelian barang, alat, mesin, atau bahan pendukung usaha berdasarkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan dokumen transaksi usaha dengan menggunakan akad *Musyarakah*, *Musyarakah Muntahiyah Bil Tamlik* (MMBT), *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ), dan *Murabahah*.

5. Pembiayaan *Supply Chain Financing*

Pembiayaan *Supply Chain Financing* merupakan layanan pendanaan yang membantu hubungan bisnis antara perusahaan utama (*anchor*), pemasok (*vendor*),

dan pihak pembayar (*payor*) agar proses pengadaan barang atau jasa dapat berjalan lancar. Seperti, pembiayaan *vendor* yang membutuhkan modal untuk menyediakan barang atau jasa sesuai *Purchase Order* dari perusahaan utama (*anchor*) dengan menggunakan akad *Murabahah* dan *Wakalah*.

4.2.5 Akad Pembiayaan PT Alami Fintek Sharia

Akad yang digunakan PT Alami Fintek Sharia dalam pembiayaannya sebagai berikut:

1. *Wakalah Bil Ujrah*

Wakalah Bil Ujrah merupakan akad pelimpahan kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu pekerjaan yang boleh diwakilkan dengan memperoleh imbalan (*ujrah*). Pada produk *Invoice Financing* maupun *Supply Chain Financing*, pemodal memberikan kuasa kepada PT Alami Fintek Sharia untuk:

- a) melakukan seleksi penerima pembiayaan;
- b) mengelola administrasi pembiayaan;
- c) menyalurkan dana kepada penerima pembiayaan;
- d) melakukan monitoring pembiayaan;
- e) melakukan penagihan piutang.

Atas jasa pengelolaan tersebut, PT Alami Fintek Sharia memperoleh imbalan berupa *ujrah* sesuai dengan kesepakatan.

2. *Qardh*

Qardh adalah akad pinjaman tanpa imbalan, di mana penerima pinjaman hanya berkewajiban mengembalikan pokok pinjaman. Pada *Invoice Financing*, akad *Qardh* dipadukan dengan *Wakalah Bil Ujrah* (WBUQ). Dana *Qardh* digunakan sebagai dana talangan sementara sebelum *invoice* dibayarkan oleh pihak pembeli (*payor*). Setelah *invoice* dilunasi, dana pokok dikembalikan kepada pemodal, sedangkan PT Alami Fintek Sharia hanya memperoleh *ujrah* sebagai penyedia jasa. Oleh karena itu, keuntungan PT Alami Fintek Sharia bukan berasal dari pinjaman, melainkan dari jasa pengelolaan pembiayaan.

3. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan modal. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi modal.

4. *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ)

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama kepemilikan dimana porsi kepemilikan salah satu pihak berkurang secara bertahap karena dibeli oleh pihak lainnya hingga menjadi pemilik penuh. Digunakan untuk pembiayaan aset atau modal usaha yang dilakukan secara bertahap. Selama masa pembiayaan, penerima pembiayaan membeli porsi kepemilikan pemodal sedikit demi sedikit sampai seluruh aset menjadi miliknya.

5. *Musyarakah Muntahiya Bittamlik* (MMBT)

MMBT merupakan akad kerja sama yang berakhir dengan perpindahan kepemilikan aset kepada salah satu pihak setelah seluruh kewajiban diselesaikan.

Pada akhir periode pembiayaan, kepemilikan aset dialihkan kepada penerima pembiayaan sesuai kesepakatan.

6. *Murabahah*

Murabahah merupakan akad jual beli dengan menyebutkan harga pokok barang dan margin keuntungan yang disepakati. Dan digunakan untuk pembiayaan pembelian barang atau bahan baku usaha. Dalam praktiknya perusahaan membeli barang terlebih dahulu, lalu barang dijual kepada penerima pembiayaan dengan harga pokok ditambah margin, kemudian pembayaran dilakukan secara angsuran. Pada beberapa transaksi digunakan akad *Wakalah* sehingga penerima pembiayaan ditunjuk sebagai wakil PT Alami Fintek Sharia untuk membeli barang atas nama PT Alami Fintek Sharia.

7. *Hawalah Bil Ujrah*

Hawalah Bil Ujrah adalah akad pengalihan utang atau piutang dari satu pihak kepada pihak lain disertai imbalan jasa. Digunakan pada *Community Based Financing* untuk mengalihkan hak tagih atau kewajiban pembayaran kepada pihak yang berkewajiban membayar sehingga proses pelunasan menjadi lebih efektif.

4.2.6 Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB) PT Alami Fintek Sharia (PMDN)

Berdasarkan data pada *platform terbaru PT Alami Fintek Sharia* yang diakses pada 31 Juli 2026, perusahaan memiliki total outstanding pembiayaan sebesar Rp163,98 miliar dengan TKB90 sebesar 97,39%. Hal ini berarti dari seluruh pembiayaan yang masih berjalan, sebesar 97,39% berhasil dibayarkan oleh penerima dana sampai dengan 90 hari setelah jatuh tempo, sehingga menunjukkan

bahwa mayoritas pembiayaan PT Alami Fintek Sharia berada dalam kondisi lancar dan kualitas pengelolaan pembiayaannya tergolong baik. PT Alami Fintek Sharia memiliki TWP90 sebesar 2,61%, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,61% pembiayaan mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat gagal bayar PT Alami Fintek Sharia masih relatif rendah karena berada di bawah batas perhatian OJK sebesar 5%, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas pembiayaan dan mengelola risiko pendanaan.

4.3 Laporan Keuangan

4.3.1 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia
Periode 2020-2024

Tahun/ Akun	2020	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	615,66	2.340	3.524	5.838	2.930
Total Aset	712,014	3.544	4.421	6.229	3.732
Liabilitas Lancar	21,520	41,895	263,435	19.423	191,936
Total Liabilitas	541,327	480,821	848,300	20.447	1.547
Ekuitas	170,687	3.063	3.573	-14.218	2.184
Pendapatan	1.666	1.583	2.864	2.718	6 96,80
Laba Bersih	-451,05	-1.174	-8.036	-9.237	-8.804

Sumber: (PT Ethis Fintek Indonesia, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT Ethis Fintek Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi pada setiap komponen laporan keuangan. Perubahan tersebut terlihat pada aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, maupun laba bersih yang menunjukkan perkembangan yang berbeda setiap tahunnya.

1. Posisi aset lancar perusahaan pada tahun 2021 mengalami lonjakan luar biasa sebesar Rp1.724 juta atau meningkat 279,87% dibandingkan tahun 2020, dari Rp616 juta menjadi Rp2.340 juta. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar Rp1.184 juta atau 50,60% hingga mencapai Rp3.524 juta, dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar Rp2.314 juta atau 65,66% menuju puncaknya di angka Rp5.838 juta. Namun, pada tahun 2024, aset lancar mengalami penurunan drastis sebesar Rp2.908 juta atau merosot 49,81% menjadi Rp2.930 juta.
2. Pergerakan total aset perusahaan secara umum mengikuti fluktuasi dari komponen aset lancarnya. Pada tahun 2021, total aset meningkat signifikan sebesar Rp2.832 juta atau naik 397,75% dibandingkan tahun 2020, dari Rp712 juta menjadi Rp3.544 juta. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar Rp877 juta atau 24,75% menjadi Rp4.421 juta, dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp1.808 juta atau 40,90% hingga mencapai posisi tertinggi di angka Rp6.229 juta. Sebaliknya, pada tahun 2024, total aset berbalik menurun sebesar Rp2.497

juta atau turun sebesar 40,09% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga memposisikan total aset di angka Rp3.732 juta.

3. Liabilitas lancar mencatatkan peningkatan bertahap pada tahun 2021, liabilitas lancar hanya naik tipis sebesar Rp20 juta atau 90,91% dibandingkan tahun 2020, dari Rp22 juta menjadi Rp42 juta, lalu meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar Rp221 juta atau 526,19% menjadi Rp263 juta. Pada tahun 2023, dimana liabilitas lancar meningkat hingga 7.285,17% atau sebesar Rp19.160 juta menjadi Rp19.423 juta akibat adanya pengakuan utang jangka pendek dalam jumlah besar. Tetapi pada tahun 2024, liabilitas lancar berhasil turun drastis sebesar Rp19.231 juta atau menyusut hingga 99,01% kembali ke angka Rp192 juta setelah kewajiban jangka pendek tersebut dilunasi.
4. Kondisi total liabilitas Pada tahun 2021, total kewajiban sempat turun tipis sebesar Rp60 juta atau berkurang 11,09% dibandingkan tahun 2020, dari Rp541 juta menjadi Rp481 juta, sebelum akhirnya merangkak naik pada tahun 2022 sebesar Rp367 juta atau 76,30% menjadi Rp848 juta. Pada tahun 2023, total kewajiban melonjak luar biasa sebesar Rp19.599 juta atau naik sebesar 2.311,20% menjadi Rp20.447 juta seiring bertambahnya beban utang operasional. Memasuki tahun 2024, perusahaan melakukan efisiensi besar-besaran sehingga total kewajiban menurun drastis sebesar Rp18.900 juta atau anjlok 92,43% menjadi tersisa sebesar Rp1.547 juta
5. Struktur modal perusahaan pada ekuitas mengalami tekanan berat akibat akumulasi kerugian usaha. Pada tahun 2021, ekuitas sebesar Rp2.892 juta

atau naik 1.691,23% dibandingkan tahun 2020, dari Rp171 juta menjadi Rp3.063 juta berkat adanya penambahan modal disetor. Peningkatan ekuitas berjalan melambat pada tahun 2022 sebesar Rp510 juta atau meningkat 16,65% menjadi Rp3.573 juta. Kerusakan struktural terjadi pada tahun 2023, ekuitas turun sebesar 497,93% atau berkurang Rp17.791 juta, berbalik menjadi defisit negatif sebesar -Rp14.218 juta. Posisi modal ini berhasil pulih kembali ke zona positif pada tahun 2024 dengan kenaikan sebesar Rp16.402 juta atau meningkat 115,36% menjadi Rp2.184 juta setelah adanya setoran modal baru yang masuk untuk menutupi defisit.

6. Dari segi performa operasional, pendapatan usaha perusahaan mengalami pergerakan naik turun yang diakhiri dengan penurunan tajam di tahun terakhir. Pada tahun 2021, pendapatan usaha sebesar Rp83 juta atau berkurang 4,98% dibandingkan tahun 2020, dari Rp1.666 juta menjadi Rp1.583 juta. Perusahaan sempat mencatatkan pemulihan bisnis yang sangat baik pada tahun 2022 dengan lonjakan pendapatan sebesar Rp1.281 juta atau naik 80,92% menjadi Rp2.864 juta. Namun kinerja operasional kembali melemah pada tahun 2023 dengan penurunan pendapatan tipis sebesar Rp146 juta atau turun 5,10% menjadi Rp2.718 juta, dan puncaknya pada tahun 2024, bisnis perusahaan terpukul telak dengan anjloknya pendapatan sebesar Rp2.021 juta atau merosot parah hingga 74,36% menjadi tinggal Rp697 juta.
7. Laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berada dalam kondisi rugi operasional selama periode pengamatan. Pada tahun 2021,

kerugian bersih perusahaan membengkak sebesar Rp723 juta atau naik 160,31% dibandingkan tahun 2020, dari rugi sebesar -Rp451 juta menjadi rugi sebesar -Rp1.174 juta. Kerugian operasional ini melonjak sangat parah pada tahun 2022 sebesar Rp6.862 juta atau membengkak 584,49% menjadi rugi sebesar -Rp8.036 juta akibat lonjakan pengeluaran umum dan administrasi yang tidak sebanding dengan pendapatan. Tren pembengkakan rugi berlanjut pada tahun 2023 dengan kenaikan rugi sebesar Rp1.201 juta atau naik 14,94% menjadi rugi -Rp9.237 juta. Langkah efisiensi biaya operasional baru mulai terlihat membuahkan hasil pada tahun 2024, di mana tingkat kerugian bersih berhasil ditekan dan membaik sebesar Rp433 juta atau pulih 4,69%, memperkecil nilai rugi bersih tahun berjalan menjadi sebesar -Rp8.804 juta.

Berdasarkan analisis laporan keuangan di atas, PT Ethis Fintek Indonesia menunjukkan kondisi keuangan yang masih menghadapi tekanan selama periode 2020–2024. Meskipun perusahaan berhasil menurunkan jumlah liabilitas dan memperbaiki posisi ekuitas pada tahun 2024 melalui tambahan modal, kinerja operasional masih menjadi tantangan utama. Hal tersebut terlihat dari pendapatan yang mengalami penurunan serta kerugian bersih yang masih terjadi selama periode penelitian.

4.3.2 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia

Tabel 4.2
Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun/ Akun	2020	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	4.229	9.637	13.618	16.433	14.785
Total Aset	7.291	13.828	15.221	19.181	16.909
Liabilitas Lancar	4.253	7.300	6.798	5.771	2.263
Total Liabilitas	5.572	8.605	8.096	8.148	3.435
Ekuitas	1.719	5.223	7.125	11.033	13.474
Pendapa- tan	4.753	18.539	36.592	18.212	17.057
Laba Bersih	-10.932	1.004	1.902	-4.120	1.985

Sumber: (PT Alami Fintek Sharia, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT Alami Fintek Sharia selama periode 2020–2024 mengalami perkembangan yang berfluktuasi pada setiap komponen laporan keuangan. Perubahan tersebut terlihat dari aset, Liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan laba bersih yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan pada beberapa tahun selama periode penelitian.

1. Aset lancar PT Alami Fintek Sharia menunjukkan tren yang cenderung meningkat. pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp5.408 juta atau naik 127,88% dibandingkan tahun 2020, dari Rp4.229 juta menjadi Rp9.637 juta. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar Rp3.981 juta atau 41,31% hingga mencapai Rp13.618 juta, dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar

Rp2.815 juta atau 20,67% menuju puncaknya di angka Rp16.433 juta. Namun, pada tahun 2024, aset lancar mengalami penurunan sebesar Rp1.648 juta atau menyusut 10,03% sehingga menjadi Rp14.785 juta.

2. Pergerakan total aset perusahaan secara umum sejalan dengan fluktuasi komponen aset lancarnya. Pada tahun 2021, total aset melonjak tajam sebesar Rp6.537 juta atau naik 89,66% dibandingkan tahun 2020, dari Rp7.291 juta menjadi Rp13.828 juta. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar Rp1.393 juta atau 10,07% menjadi Rp15.221 juta, dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp3.960 juta atau 26,02% hingga mencapai posisi tertinggi di angka Rp19.181 juta. Sebaliknya, pada tahun 2024, total aset berbalik menyusut sebesar Rp2.272 juta atau turun sebesar 11,84% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga memposisikan total aset di angka Rp16.909 juta.
3. Liabilitas lancar mencatat peningkatan di tahun-tahun awal sebelum akhirnya berhasil ditekan secara konsisten. Pada tahun 2021, liabilitas lancar naik sebesar Rp3.047 juta atau 71,64% dibandingkan tahun 2020, dari Rp4.253 juta menjadi Rp7.300 juta. Namun, pada tahun 2022, kewajiban ini mulai menurun sebesar Rp502 juta atau berkurang 6,88% menjadi Rp6.798 juta, dan berlanjut turun pada tahun 2023 sebesar Rp1.027 juta atau 15,11% menjadi Rp5.771 juta. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana liabilitas lancar dipangkas drastis sebesar Rp3.508 juta atau menyusut hingga 60,79% menjadi tinggal Rp2.263 juta.

4. Kondisi total liabilitas, pada tahun 2021, total kewajiban meningkat sebesar Rp3.033 juta atau naik 54,43% dibandingkan tahun 2020, dari Rp5.572 juta menjadi Rp8.605 juta. Memasuki tahun 2022, total kewajiban mulai bergerak turun sebesar Rp509 juta atau berkurang 5,92% menjadi Rp8.096 juta. Meskipun sempat mengalami kenaikan tipis sebesar Rp52 juta atau 0,64% pada tahun 2023 menjadi Rp8.148 juta, perusahaan melakukan efisiensi besar-besaran pada tahun 2024 sehingga total kewajiban menyusut drastis sebesar Rp4.713 juta atau anjlok 57,84% menjadi tersisa Rp3.435 juta.
5. Ekuitas menunjukkan kinerja yang sangat sehat dan menguat secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, ekuitas meningkat tajam sebesar Rp3.504 juta atau melonjak naik 203,84% dibandingkan tahun 2020, dari Rp1.719 juta menjadi Rp5.223 juta. Peningkatan ekuitas ini terus berlanjut pada tahun 2022 sebesar Rp1.902 juta atau naik 36,42% menjadi Rp7.125 juta, dan melonjak kembali pada tahun 2023 sebesar Rp3.908 juta atau 54,85% menjadi Rp11.033 juta. Tren positif ini terus terjaga hingga tahun 2024 dengan peningkatan ekuitas sebesar Rp2.441 juta atau naik 22,12% sehingga mencapai posisi tertinggi sebesar Rp13.474 juta.
6. Dari segi performa operasional, pada tahun 2021, pendapatan usaha melonjak tajam sebesar Rp13.786 juta atau meningkat 290,05% dibandingkan tahun 2020, dari Rp4.753 juta menjadi Rp18.539 juta. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, di mana pendapatan meroket kembali sebesar Rp18.053 juta atau naik 97,38% hingga mencapai angka Rp36.592

juta. Sayangnya, performa ini melemah pada tahun 2023 dengan penurunan pendapatan sebesar Rp18.380 juta atau merosot parah hingga 50,23% menjadi Rp18.212 juta, dan berlanjut turun tipis pada tahun 2024 sebesar Rp1.155 juta atau 6,34% sehingga tersisa sebesar Rp17.057 juta.

7. Laba Bersih menunjukkan fluktuasi performa yang cukup dinamis antara zona rugi dan laba. Pada tahun 2020, perusahaan mengawali periode dengan kerugian bersih yang cukup besar yaitu -Rp10.932 juta, namun berhasil membalikkan keadaan pada tahun 2021 dengan mencetak laba bersih sebesar Rp1.004 juta. Kinerja positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan peningkatan laba bersih sebesar Rp898 juta atau naik 89,44% menjadi Rp1.902 juta. Sayangnya, pada tahun 2023 perusahaan kembali jatuh ke zona negatif dengan mencatat kerugian bersih sebesar -Rp4.120 juta. Kondisi ini berhasil dipulihkan kembali pada tahun 2024, di mana laba bersih perusahaan meningkat kembali ke zona positif sebesar Rp1.985 juta setelah berhasil keluar dari tekanan rugi tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis laporan keuangan tersebut, PT Alami Fintek Sharia menunjukkan perkembangan kondisi keuangan yang relatif lebih stabil selama periode 2020–2024. Hal tersebut terlihat dari peningkatan ekuitas secara konsisten, penurunan liabilitas pada tahun 2024, serta kemampuan perusahaan kembali mencatatkan laba positif setelah mengalami kerugian pada tahun sebelumnya. Meskipun pendapatan mengalami fluktuasi, perusahaan menunjukkan kemampuan adaptasi dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan selama periode penelitian.

4.4 Analisis Perhitungan Kuantitatif PT Ethis Fintek Indonesia

4.4.1 Rasio Likuiditas

Tabel 4.3
Current Rasio Pada PT Ethis Fintek Indonesia
Periode 2020-2024

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
2020	615,66	21.520	2.861%
2021	2.340	41.895	5.586%
2022	3.524	263,435	1.338%
2023	5.838	19.423	30%
2024	2.930	191,936	1.527%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan *fintech* P2P *lending* pada PT Pasar Dana Pinjaman dan PT Akulaku Finance Indonesia, menjelaskan bahwa kondisi likuiditas perusahaan *fintech* sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban operasional (Fazriansyah, Harahap, dan Aryanti, 2025). Berdasarkan hasil penelitian PT Ethis Fintek Indonesia periode 2020–2024, nilai *Current Rasio* (CR) mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, CR sebesar 2,861% karena aset lancar sebesar 615,66 lebih besar dibandingkan liabilitas lancar sebesar 21.520. Pada tahun 2021, CR meningkat menjadi 5,586% karena meningkatnya aset lancar menjadi 2.340, yang sejalan dengan perkembangan kegiatan pembiayaan PT Ethis Fintek Indonesia dan diperolehnya izin penuh dari Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2022, CR menurun menjadi 1,338% karena liabilitas lancar meningkat menjadi 263.435, sedangkan aset lancar hanya mencapai 3.524. Penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan aktivitas dan ekspansi usaha PT Ethis Fintek Indonesia, termasuk pengembangan pasar dan pendanaan baru. Pada tahun 2023,

CR meningkat menjadi 30% karena aset lancar meningkat menjadi 5.838 dan liabilitas lancar turun menjadi 19.423, yang menunjukkan membaiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2024, CR kembali menurun menjadi 1,527% karena aset lancar turun menjadi 2.930, sedangkan liabilitas lancar meningkat menjadi 191.936, sehingga kemampuan likuiditas PT Ethis Fintek Indonesia kembali mengalami tekanan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fazriansyah, Harahap, dan Aryanti, (2025) serta Adisaputra dan Muttaqien, (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan *fintech*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PT Ethis Fintek Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, walaupun terdapat tekanan likuiditas pada tahun 2023. Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Current Rasio* (CR) yang tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penurunan *Current Rasio* (CR) pada PT Ethis Fintek Indonesia dapat menjadi pertimbangan bahwa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar, mengendalikan kewajiban jangka pendek, serta menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kebutuhan operasional agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.

4.4.2 Rasio Solvabilitas

Tabel 4.4
Debt to Asset Ratio Pada PT Ethis Fintek Indonesia
Periode 2020-2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (%)
2020	541,327	712,013	76%
2021	480,821	3.544	14%
2022	848,300	4.421	19%
2023	20.447	6.229	328%
2024	1.547	3.732	41%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian bahwa struktur *leverage* beban utang, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan salah satu determinan rasio keuangan penting yang memengaruhi kemampuan ekspansi operasional serta hasil akhir pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan (Ermeila & Salmah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian saya pada PT Ethis Fintek Indonesia, Pada tahun 2020, DAR sebesar 76% karena total liabilitas sebesar 541.327 dibandingkan total aset sebesar 712.013. Pada tahun 2021, DAR menurun menjadi 14% karena liabilitas turun menjadi 480.821, sedangkan aset meningkat menjadi 3.544. Penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas usaha setelah PT Ethis Fintek Indonesia memperoleh izin penuh dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha. Pada tahun 2022, DAR meningkat menjadi 19% karena liabilitas meningkat menjadi 848.300 seiring dengan rencana perluasan usaha, pengembangan teknologi, dan ekspansi Ethis Group ke pasar internasional. Pada tahun 2023, DAR meningkat tajam menjadi 328% karena liabilitas mencapai 20.447, sedangkan aset hanya 6.229. Kondisi tersebut menunjukkan meningkatnya ketergantungan PT Ethis Fintek Indonesia terhadap liabilitas dalam menjalankan

kegiatan usahanya dan dapat dikaitkan dengan upaya pengembangan serta perluasan bisnis perusahaan. Pada tahun 2024, DAR menurun menjadi 41% karena liabilitas turun menjadi 1.547, sedangkan aset sebesar 3.732, sehingga menunjukkan adanya perbaikan struktur pendanaan dan penurunan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap liabilitas.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Ethis Fintek Indonesia dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu mengendalikan pertumbuhan liabilitas, meningkatkan efektivitas penggunaan aset, serta menjaga keseimbangan struktur pendanaan agar risiko keuangan dapat diminimalkan.

Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio Pada PT Ethis Fintek Indonesia
Periode 2020-2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2020	541,327	170,687	317%
2021	480,821	3.063	16%
2022	848,300	3.573	24%
2023	20.447	-14.218	-144%
2024	1.547	2.184	71%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian mengenai perkembangan perusahaan *fintech* Indonesia pada PT Alami Fintek Sharia ditemukan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 165%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam menilai struktur pendanaan perusahaan (Adisaputra dan Muttaqien, 2023). Dari hasil penelitian saya pada PT Ethis Fintek Indonesia periode 2020–2024, diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio*

(DER) dari 317% pada tahun 2020, lalu turun ke 16% tahun 2021 dan 24% di tahun 2022, hingga menyentuh angka -144% pada tahun 2023 dan kembali ke 71% pada tahun 2024 menunjukkan dinamika yang sangat tinggi dalam pengelolaan utang dan modal perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat tinggi di tahun 2020 menunjukkan ketergantungan besar perusahaan pada utang, sementara nilai DER negatif pada tahun 2023 mencerminkan kondisi defisit modal akibat ekuitas yang bernilai negatif. Penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan pengelolaan utang perusahaan. Oleh karena itu, PT Ethis Fintek Indonesia perlu mengevaluasi struktur modalnya dan memastikan bahwa penggunaan utang dilakukan secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang sehat.

4.4.3 Rasio Aktivitas

Tabel 4.6
Total Asset Turnover Pada PT Ethis Fintek Indonesia
Periode 2020-2024

Tahun	Pendapatan	Total Aset	TATO (x)
2020	1.665	712,013	2.34
2021	1.583	3.544	0.45
2022	2.864	4.421	0.65
2023	2.718	6.229	0.44
2024	696,80	3.732	0.19

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah & Samsuri (2025), tingkat perputaran aset merupakan indikator penting dalam mengukur produktivitas operasional dan menunjukkan bahwa penerapan *financial technology* melalui

layanan digital mampu meningkatkan akses dan aktivitas layanan keuangan syariah, sehingga pemanfaatan teknologi dapat mendukung efektivitas operasional perusahaan. Dari hasil penelitian saya pada PT Ethis Fintek Indonesia periode 2020–2024, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang cukup drastis, yaitu dari 2,34 kali di tahun 2020 menjadi hanya 0,19 kali di tahun 2024. Penurunan ini terjadi karena meskipun total aset perusahaan mengecil dari Rp712.013 menjadi Rp3.732, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan turun jauh lebih dalam, sehingga banyak aset yang menjadi tidak produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Auliyah & Samsuri, (2025). bahwa pengelolaan aset yang kurang efisien akan menurunkan performa operasional, sehingga PT Ethis Fintek Indonesia harus lebih maksimal lagi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya agar pendapatan perusahaan bisa naik kembali.

4.4.4 Rasio Profitabilitas

Tabel 4.7
Return On Asset Pada PT Ethis Fintek Indonesia
Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	-451,051	712,013	-63%
2021	-1.174	3.544	-33%
2022	-8.036	4.421	-182%
2023	-9.236	6.229	-148%
2024	-8.804	3.732	-236%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,070 > 0,05, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak

hanya dipengaruhi oleh teknologi keuangan, tetapi juga oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola aset dan operasional (Latifah, Khudhori, dan Wijaya, 2024). Dari hasil penelitian saya pada PT Ethis Fintek Indonesia periode 2020–2024, diperoleh nilai *Return On Asset* (ROA) Pada tahun 2020 sebesar -63% dan mengalami peningkatan menjadi -33% pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar -182%, meningkat menjadi -148% pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi sebesar -236%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki selama periode penelitian. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang selalu berada pada posisi negatif menggambarkan bahwa jumlah kerugian yang diperoleh perusahaan masih lebih besar dibandingkan kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan jasa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Ethis Fintek Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba sebagai penyelenggara *fintech* syariah. Meskipun perusahaan telah menjalankan layanan pendanaan berbasis teknologi, kemampuan menghasilkan keuntungan tidak hanya bergantung pada perkembangan layanan digital, tetapi juga dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional dan kemampuan mengelola sumber daya perusahaan. Kondisi *Return On Asset* (ROA) yang negatif secara berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan peningkatan efisiensi agar aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba.

Tabel 4.8
Return on Equity Pada PT Ethis Fintek Indonesia
 Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2020	-451,051	170,687	-264%
2021	-1.174	3.063	-38%
2022	-8.036	3.573	-225%
2023	-9.236	-14.218	65%
2024	-8.804	2.184	-403%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Dari hasil penelitian saya pada PT Ethis Fintek Indonesia periode 2020–2024, diperoleh nilai *Return on Equity* (ROE) mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar -264% dan mengalami perbaikan menjadi sebesar -38% pada tahun 2021. Pada tahun 2023, nilai ROE sempat tercatat sebesar 65%, namun angka positif ini bersifat anomali akibat akumulasi nilai laba bersih dan total ekuitas yang sama-sama bernilai negatif, sebelum akhirnya merosot hingga titik terendah mencapai -403% pada tahun 2024 akibat penumpukan kerugian operasional. Kondisi penurunan ini sejalan dengan penelitian Ermeila, Mario & Hadli (2023), yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang optimal seharusnya memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, ketidakmampuan PT Ethis Fintek Indonesia dalam mempertahankan kestabilan angka *Return on Equity* (ROE) yang positif menegaskan adanya masalah mendasar pada efisiensi pemanfaatan modal operasionalnya.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang tinggi/positif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penurunan *Return on Equity* (ROE) pada PT Ethis Fintek Indonesia

dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi efisiensi biaya, mengoptimalkan pengelolaan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih, serta melakukan restrukturisasi keuangan agar kerugian operasional dapat diminimalkan.

4.5 Analisis Perhitungan Kuantitatif PT Alami Fintek Sharia

4.5.1 Rasio Likuiditas

Table 4.9
Current Rasio Pada PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
2020	4.229	4.253	99%
2021	9.637	7.300	132%
2022	13.618	6.798	200%
2023	16.433	5.771	285%
2024	14.785	2.263	653%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki kontribusi pengaruh positif yang signifikan dalam menentukan kekuatan stabilitas finansial suatu entitas (Joyta, Qomari, & Istanti 2021). Dari hasil penelitian saya pada PT Alami Fintek Sharia periode 2020–2024, diperoleh bahwa perusahaan berhasil mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) yang konsisten dari 99,44% pada tahun 2020 menjadi sebesar 284,75% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki tingkat likuiditas yang semakin kuat dalam mendukung kegiatan operasional sebagai penyelenggara layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi. Peningkatan kemampuan likuiditas memberikan ruang yang lebih besar

bagi perusahaan dalam menjaga kelancaran layanan digital, pengelolaan administrasi pembiayaan, serta aktivitas operasional lainnya. Namun, perusahaan tetap perlu memastikan bahwa peningkatan aset lancar tidak menyebabkan adanya dana yang kurang produktif sehingga tetap dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan usaha.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Current Rasio* (CR) yang tinggi berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, peningkatan *Current Rasio* (CR) pada PT Alami Fintek Sharia selama periode penelitian dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan tetap perlu memastikan peningkatan aset lancar tidak menyebabkan adanya dana yang kurang produktif sehingga tetap dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan usaha.

4.5.2 Rasio Solvabilitas

Tabel 4.10
Debt to Asset Ratio Pada PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (%)
2020	5.572	7.291	76%
2021	8.605	13.828	62%
2022	8.096	15.221	53%
2023	8.148	19.181	42%
2024	3.435	16.909	20%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Hal

ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal atau tingkat utang yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Atul, Sari, & Lestari, 2022). Dan dari hasil penelitian saya dapat di simpulkan bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Alami Fintek Sharia dari 76,42% pada tahun 2020 menjadi 42,48% pada tahun 2023 dalam empat tahun terakhir menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan pada utang luar.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan karena menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Oleh karena itu, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Alami Fintek Sharia perlu terus memantau dan mempertahankan manajemen asetnya serta mengendalikan struktur permodalan mereka untuk memastikan bahwa penggunaan utang tetap berada dalam batas yang aman dan mendukung kinerja keuangan yang sehat.

Tabel 4.11
Debt to Equity Ratio Pada PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2020	5.572	1.719	324%
2021	8.605	5.223	165%
2022	8.096	7.125	114%
2023	8.148	11.033	74%
2024	3.435	13.474	25%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Hasil analisis pada PT Alami Fintek Sharia periode 2020–2024, diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 324% pada tahun 2020, lalu turun sebesar 159% menjadi 165% pada tahun 2021, turun sebesar 51% menjadi 114% pada tahun 2022,

turun sebesar 40% menjadi 74% pada tahun 2023, dan kembali turun sebesar 49% hingga mencapai angka 25% pada tahun 2024 menunjukkan dinamika yang sangat tinggi dalam pengelolaan utang dan modal perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat tinggi di tahun 2020 menunjukkan ketergantungan besar perusahaan pada utang, sementara nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terus menurun hingga tahun 2024 mencerminkan kondisi penguatan modal akibat ekuitas yang tumbuh positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margareta, (2026) yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, PT Alami Fintek Sharia perlu mengevaluasi struktur modalnya dan memastikan bahwa penggunaan utang dilakukan secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang sehat.

4.5.3 Rasio Aktivitas

Tabel 4.12
Total Asset Turnover Pada PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun	Pendapatan	Total Aset	TATO (x)
2020	4.753	7.291	0.65
2021	18.539	13.828	1.34
2022	36.592	15.221	2.40
2023	18.212	19.181	0.95
2024	17.057	16.909	1.01

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thahirah dan Kasri, (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi serta adaptasi inovasi *financial technology (fintech)* memberikan

kontribusi signifikan dalam mendorong efisiensi keuangan dan mengoptimalkan kapasitas perputaran aset produktif perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, Pada penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* melalui layanan digital mampu meningkatkan akses dan aktivitas layanan keuangan syariah, sehingga penggunaan teknologi dapat mendukung efektivitas operasional perusahaan (Auliyah dan Samsuri, 2025). Dari hasil penelitian saya pada PT Alami Fintek Sharia periode 2020–2024, diperoleh nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,65 kali pada tahun 2020, 1,34 kali pada tahun 2021, 2,40 kali pada tahun 2022, 0,95 kali pada tahun 2023, dan 1,01 kali pada tahun 2024. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) PT Alami Fintek Sharia mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Peningkatan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi pada tahun 2021 dan 2022 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset secara lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang menunjukkan adanya penurunan efektivitas penggunaan aset, sebelum kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengoptimalkan aset untuk mendukung aktivitas layanan *fintech* syariah. Sebagai perusahaan penyelenggara pendanaan bersama berbasis teknologi informasi, efektivitas penggunaan aset berperan dalam mendukung pengembangan sistem digital, pengelolaan layanan

Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan karena mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Alami Fintek Sharia dapat menjadi sinyal bahwa PT Alami Fintek Sharia perlu mengevaluasi pengelolaan asetnya dan memastikan bahwa pemanfaatan aset dilakukan secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang sehat.

4.5.4 Rasio Profitabilitas

Tabel 4.13
Return On Asset Pada PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2020	-10.932	7.291	-150%
2021	1.004	13.828	7%
2022	1.902	15.221	12%
2023	-4.120	19.181	-21%
2024	1.985	16.909	12%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Pada penelitian Bank Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sehingga peningkatan profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kegiatan operasionalnya (Latifah, Khudhori, dan Wijaya, 2024). Dari hasil penelitian saya pada PT Alami Fintek Sharia periode 2020–2024, diperoleh nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -150% pada tahun 2020, 7% pada tahun 2021, 12% pada tahun 2022, -21% pada tahun 2023, dan 12% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On*

Asset (ROA) PT Alami Fintek Sharia mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Perusahaan mengalami kondisi negatif pada tahun 2020 dan 2023 akibat kerugian yang diperoleh, namun mampu kembali menghasilkan laba pada tahun 2021, 2022, dan 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memulihkan kinerja profitabilitas setelah mengalami tekanan pada periode tertentu. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu mengoptimalkan aset operasional dan teknologi yang dimiliki untuk mendukung pencapaian laba. Oleh karena itu, PT Alami Fintek Sharia tetap perlu menjaga efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas aset agar kemampuan menghasilkan keuntungan dapat lebih stabil.

Tabel 4.14
Return on Equity Pada PT Alami Fintek Sharia
Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2020	-10.932	1.719	-636%
2021	1.004	5.223	19%
2022	1.902	7.125	27%
2023	-4.120	11.033	-37%
2024	1.985	13.474	15%

Sumber: (Fatma, Harahap & Ermeila, 2026)

Berdasarkan penelitian pada perusahaan *fintech lending* menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan dana internal serta optimalisasi ekuitas merupakan bagian krusial bagi sebuah *platform* inovasi finansial demi mempertahankan tingkat profitabilitas dan menunjang kinerja keuangan yang sehat (Berutu, Amri & Mahdani, 2025). pada PT Alami Fintek Sharia periode 2020–2024, di mana diperoleh nilai *Return on Equity* (ROE) dari -636% pada tahun 2020,

lalu naik sebesar 655% menjadi 19% pada tahun 2021, naik sebesar 8% menjadi 27% pada tahun 2022, turun sebesar 64% menjadi -37% pada tahun 2023, dan kembali naik sebesar 52% hingga mencapai angka 15% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memperbaiki efektivitas penggunaan modal setelah mengalami tekanan keuangan. Peningkatan ROE positif mencerminkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan mulai memberikan kontribusi terhadap pencapaian keuntungan dari aktivitas layanan fintech syariah. Namun, perusahaan tetap perlu menjaga konsistensi profitabilitas karena fluktuasi ROE menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan keuntungan masih dipengaruhi oleh kondisi operasional perusahaan.

4.6 Uji Beda

Pengujian *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Ethis Fintek Indonesia sebagai *fintech* syariah PMA dan PT Alami Fintek Sharia sebagai *fintech* syariah PMDN. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.15
Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Equal variances assumed</i>	1.461	.232	-.847	58	.400	-24.80800	29.27882	-83.41592	33.79992
<i>Equal variances not assumed</i>			-.847	57.335	.400	-24.80800	29.27882	-83.43040	33.81440

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai F hitung menggunakan EVA (*Equal variances assumed*) adalah sebesar 1.461. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikan 5% adalah sebesar 4,01. Sehingga nilai F hitung < F tabel ($1.461 < 4.007$), dan nilai dari *Levene's Test* sebesar 0,232. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,232 > 0,05$), maka H_0 diterima yang artinya, hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen atau sama. Apabila nilai signifikansi *Levene's Test* kurang dari 0,05, maka asumsi *homogenitas varians* terpenuhi sehingga interpretasi hasil uji t harus menggunakan baris *Equal variances assumed*. Oleh karena itu, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.847 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,400. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,400 > 0,05$, sehingga berdasarkan nilai probabilitas dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Syariah (PMDN).

Kemudian, berdasarkan pengujian menggunakan nilai t-hitung, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,002 dengan tingkat signifikansi 5%. Perbandingan nilai t menunjukkan $-2,002 < -0.847 < 2,002$. Karena nilai t-hitung berada di antara -t-tabel dan t-tabel, maka sesuai dengan kriteria pengujian H_0 diterima. Hasil tersebut memperkuat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara *fintech* syariah PMA dan PMDN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan status penanaman modal, yaitu PMA dan PMDN, tidak secara langsung menyebabkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada *fintech* syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kemampuan dalam mengelola aset, meningkatkan pendapatan, mengendalikan biaya operasional, serta mengelola risiko pembiayaan. Baik PT Ethis Fintek Indonesia maupun PT Alami Fintek Sharia memiliki kemampuan kinerja keuangan yang relatif sama, meskipun berasal dari sumber modal yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *fintech* syariah dalam mempertahankan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh asal modal perusahaan, tetapi juga oleh strategi pengelolaan perusahaan dalam menghadapi perkembangan dan persaingan industri *fintech* syariah.

4.7 Tren dan Perkembangan Kinerja Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Sharia (PMDN)

4.7.1 Rasio Likuiditas

Grafik 4.1
Tren & Perkembangan *Current Ratio*
2020-2024

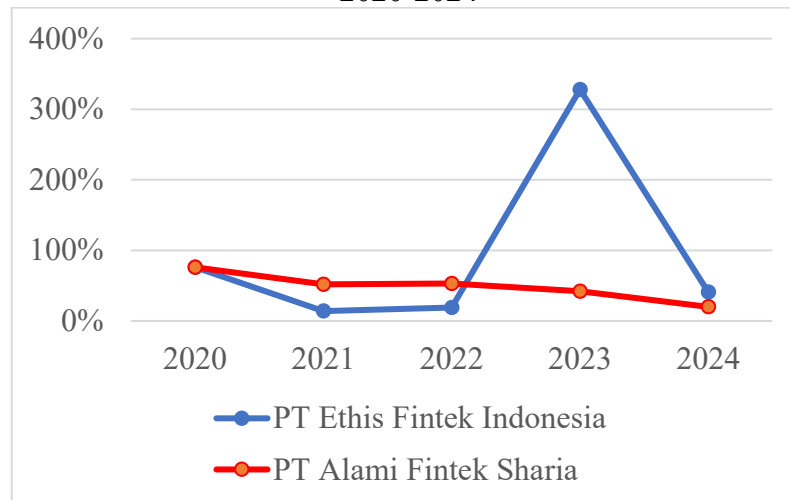


Diolah: (Penulis, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.1, perkembangan *Current Ratio* (CR) menunjukkan adanya perbedaan pola likuiditas antara PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Sharia (PMDN). PT Ethis Fintek Indonesia menunjukkan pola likuiditas yang lebih berfluktuasi karena terjadi perubahan kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Sementara itu, PT Alami Fintek Sharia memperlihatkan tren likuiditas yang lebih stabil dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.7.2 Rasio Solvabilitas

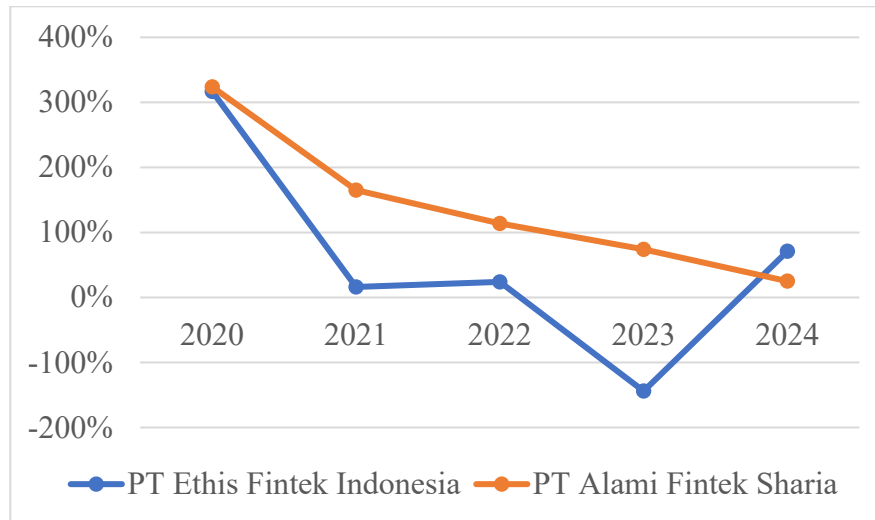
Grafik 4.2
Tren & Perkembangan *Debt to Asset Ratio*
2020-2024



Diolah: (Penulis, 2026)

Grafik 4.2, PT Ethis Fintek Indonesia mengalami perubahan struktur pendanaan yang lebih dinamis, sedangkan PT Alami Fintek Sharia menunjukkan arah perbaikan dengan semakin berkurangnya ketergantungan terhadap kewajiban dalam mendukung kegiatan perusahaan. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki kondisi solvabilitas yang lebih stabil karena mampu menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban. Sementara itu, PT Ethis Fintek Indonesia menghadapi tekanan yang lebih besar dalam pengelolaan struktur pendanaannya.

Grafik 4.3
Tren & Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
2020-2024

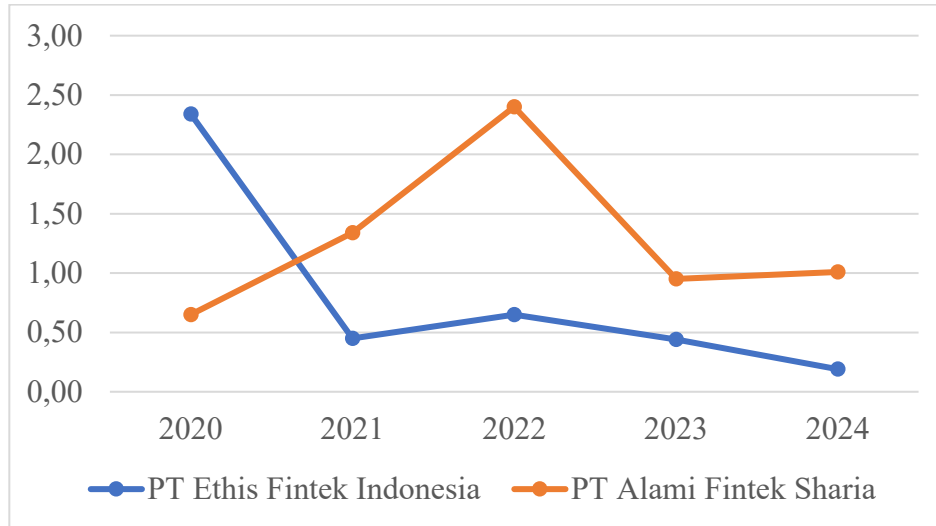


Diolah: (Penulis, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.3, perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa PT Ethis Fintek Indonesia mengalami perubahan struktur modal yang lebih besar dibandingkan PT Alami Fintek Sharia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban dan modal sendiri. Sebaliknya, PT Alami Fintek Sharia menunjukkan perkembangan struktur modal yang lebih baik dengan kecenderungan penguatan posisi ekuitas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih mampu mengendalikan penggunaan kewajiban dalam mendukung kegiatan operasional.

4.7.3 Rasio Aktivitas

Grafik 4.4
Tren & Perkembangan *Total Asset Turnover*
2020-2024

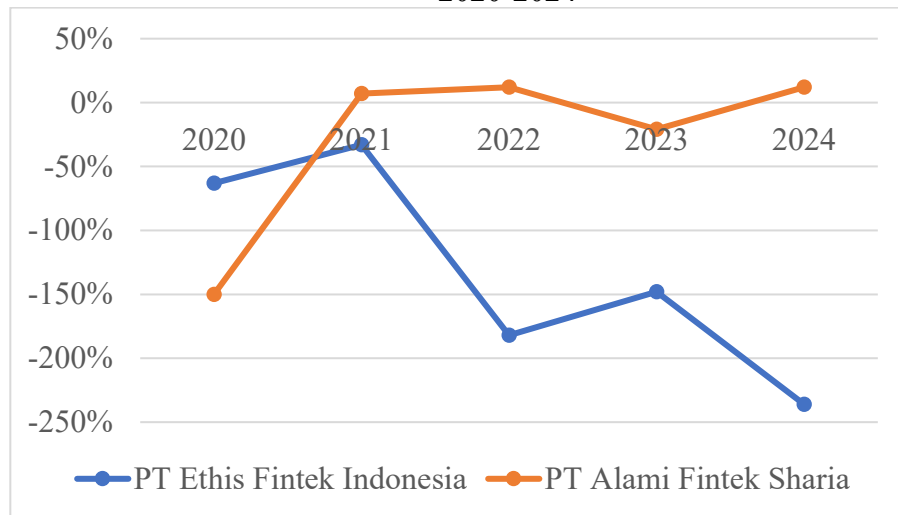


Diolah: (Penulis, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.4, perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan dari layanan fintech syariah. PT Ethis Fintek Indonesia menunjukkan kecenderungan penurunan efektivitas penggunaan aset, sedangkan PT Alami Fintek Sharia memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan produktivitas asetnya. Perbedaan tren tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki pengelolaan aset yang relatif lebih efektif dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, PT Ethis Fintek Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan.

4.7.4 Rasio Profitabilitas

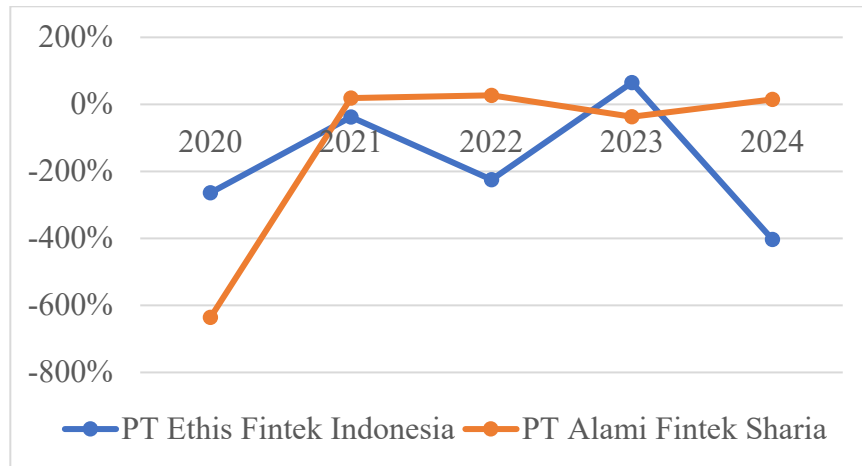
Grafik 4.5
Tren & Perkembangan *Return on Asset*
2020-2024



Diolah: (Penulis, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.5, perkembangan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan perbedaan kemampuan kedua perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. PT Ethis Fintek Indonesia menunjukkan tren profitabilitas yang masih mengalami tekanan, sedangkan PT Alami Fintek Sharia menunjukkan perkembangan yang lebih baik melalui proses pemulihan kemampuan menghasilkan laba. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki kinerja profitabilitas yang lebih positif dibandingkan PT Ethis Fintek Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mendukung pencapaian laba.

Grafik 4.6
Tren & Perkembangan *Return on Equity*
2020-2024



Diolah: (Penulis, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.6, perkembangan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian terhadap modal yang dimiliki. PT Ethis Fintek Indonesia menunjukkan tren penurunan kemampuan menghasilkan pengembalian modal, sedangkan PT Alami Fintek Sharia menunjukkan arah perkembangan yang lebih baik dalam mengelola modal untuk mendukung profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Alami Fintek Sharia memiliki kemampuan pemulihan modal yang lebih baik dibandingkan PT Ethis Fintek Indonesia. Sementara itu, PT Ethis Fintek Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan modal perusahaan.

4.8 Analisis Kontekstual yang Mempengaruhi Perbedaan Tren Kinerja Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Sharia (PMDN)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Ethis Fintek Indonesia (PMA) dan PT Alami Fintek Sharia (PMDN). Di sisi lain, hasil analisis rasio keuangan memperlihatkan bahwa kedua perusahaan memiliki tren perkembangan kinerja yang berbeda selama periode penelitian 2020–2024. Perbedaan tren tersebut menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang berbeda, meskipun secara statistik perbedaan tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan rata-rata kinerja keuangan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kontekstual untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kinerja keuangan kedua perusahaan. Dari sisi perilaku pengguna, karakteristik layanan dan segmen pembiayaan yang dimiliki kedua perusahaan turut memengaruhi aktivitas operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan. PT Alami Fintek Sharia lebih berfokus pada pembiayaan produktif berbasis syariah yang mendukung kebutuhan pendanaan usaha sehingga aktivitas pendanaannya cenderung berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi tersebut mendukung efektivitas pemanfaatan aset dan berkontribusi terhadap perbaikan rasio aktivitas serta profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, PT Ethis Fintek Indonesia lebih berfokus pada pembiayaan proyek sektor riil yang memiliki jangka waktu lebih panjang dan tingkat risiko yang berbeda. Karakteristik tersebut menyebabkan aktivitas pendanaan lebih

dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi sehingga berdampak pada efektivitas pemanfaatan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Selain perilaku pengguna, perkembangan iklim investasi juga memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan kedua perusahaan. Selama periode 2020–2024, industri teknologi finansial mengalami berbagai perubahan sebagai dampak pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 serta dinamika investasi pada sektor teknologi. Sebagai perusahaan PMA, PT Ethis Fintek Indonesia memiliki keterkaitan dengan perkembangan investasi global yang dapat memengaruhi ketersediaan pendanaan dan struktur permodalan perusahaan. Sementara itu, PT Alami Fintek Sharia sebagai perusahaan PMDN lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan pasar domestik serta kebutuhan pembiayaan dalam negeri. Perbedaan karakteristik sumber pendanaan tersebut turut memengaruhi pola perkembangan rasio keuangan masing-masing perusahaan.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan juga dapat dipahami dari karakteristik industri *fintech* syariah yang memiliki model bisnis dan lingkungan operasional yang relatif serupa. Kedua perusahaan merupakan penyelenggara layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi dengan prinsip syariah yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kesamaan regulasi, penerapan manajemen risiko, kebutuhan pengembangan teknologi, serta persaingan dalam memperoleh pengguna menyebabkan kedua perusahaan menghadapi tantangan industri yang relatif sama. Selain itu, perusahaan *fintech* pada umumnya memperoleh pendapatan dari jasa penyelenggaraan layanan pendanaan sehingga keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya

modal yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan meningkatkan aktivitas pengguna, menjaga kualitas pembiayaan, mengendalikan biaya operasional, serta mengelola risiko pembiayaan. Oleh karena itu, perbedaan status kepemilikan modal antara PMA dan PMDN belum menjadi faktor utama yang membedakan kinerja keuangan kedua perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan tren rasio keuangan tidak selalu menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. PT Alami Fintek Sharia cenderung menunjukkan perkembangan kinerja yang lebih stabil pada beberapa rasio keuangan, sedangkan PT Ethis Fintek Indonesia mengalami fluktuasi yang lebih besar selama periode penelitian. Namun, perbedaan tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kinerja keuangan berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test*. Selain dipengaruhi oleh karakteristik industri, hasil pengujian statistik juga dipengaruhi oleh jumlah observasi penelitian yang terbatas, yaitu lima periode laporan keuangan selama tahun 2020–2024. Jumlah observasi yang relatif sedikit serta adanya fluktuasi rasio keuangan pada masing-masing perusahaan menyebabkan variasi data menjadi cukup besar, sehingga perbedaan yang terlihat secara deskriptif belum mampu menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan modal, baik PMA maupun PMDN, bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah. Kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh efektivitas strategi bisnis, kemampuan manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan risiko pembiayaan, serta kemampuan perusahaan

beradaptasi terhadap perkembangan industri dan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, meskipun PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia menunjukkan tren perkembangan rasio keuangan yang berbeda, secara statistik tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan selama periode penelitian 2020–2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Ethis Fintek Indonesia sebagai perusahaan PMA dan PT Alami Fintek Sharia sebagai perusahaan PMDN periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *Uji Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,400 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Alami Fintek Sharia dan PT Ethis Fintek Indonesia selama periode penelitian.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dan tren perkembangan kinerja keuangan, kedua perusahaan menunjukkan pola perubahan yang berbeda. PT Alami Fintek Sharia cenderung menunjukkan perkembangan kinerja yang lebih stabil melalui perbaikan kemampuan pengelolaan aset dan peningkatan profitabilitas. Sementara itu, PT Ethis Fintek Indonesia mengalami fluktuasi kinerja yang lebih tinggi, terutama pada aspek aktivitas dan profitabilitas perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis kontekstual, perbedaan perkembangan kinerja keuangan kedua perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik model bisnis, perilaku pengguna, kondisi investasi, serta strategi perusahaan dalam menghadapi perkembangan industri *fintech* syariah. Perbedaan fokus

pembiayaan antara kedua perusahaan menyebabkan adanya perbedaan pola pengelolaan operasional dan keuangan.

4. Tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa status kepemilikan modal, baik PMA maupun PMDN, bukan menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan *fintech* syariah. Faktor yang lebih berpengaruh adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan industri.

Secara keseluruhan, meskipun PT Ethis Fintek Indonesia dan PT Alami Fintek Sharia memiliki perbedaan perkembangan rasio keuangan selama periode 2020–2024, perbedaan tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan kinerja keuangan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan *fintech* syariah tidak hanya ditentukan oleh sumber modal, tetapi juga oleh efektivitas strategi bisnis dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Ethis Fintek Indonesia

PT Ethis Fintek Indonesia disarankan juga untuk meningkatkan stabilitas kinerja perusahaan melalui penguatan strategi bisnis dan pengelolaan operasional yang lebih efektif. Perusahaan perlu meningkatkan daya tarik *platform* bagi

pengguna, baik pemberi dana maupun penerima pembiayaan, melalui pengembangan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pengelolaan risiko pembiayaan dan strategi pendanaan perlu diperkuat agar perusahaan mampu menghadapi perubahan kondisi industri *fintech* syariah serta meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Bagi PT Alami Fintek Sharia

PT Alami Fintek Sharia disarankan untuk mempertahankan strategi bisnis yang telah diterapkan serta terus melakukan inovasi dalam pengembangan layanan *fintech* syariah. Perusahaan perlu menjaga kualitas pembiayaan, meningkatkan hubungan dengan pengguna, dan memperluas jangkauan pasar agar pertumbuhan perusahaan tetap berjalan secara berkelanjutan. Perusahaan perlu mempertahankan pengelolaan risiko yang baik agar peningkatan aktivitas bisnis tetap diikuti dengan kualitas pembiayaan yang terjaga.

3. Bagi Perusahaan *Fintech* Syariah di Indonesia

Perusahaan *fintech* syariah di Indonesia, baik yang memiliki status PMA maupun PMDN, diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pendanaan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan kualitas layanan, inovasi teknologi, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan industri menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja perusahaan.

4. Bagi Investor atau Pemodal

Bagi investor disarankan untuk melakukan penilaian investasi secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan. Penilaian tidak hanya didasarkan pada status kepemilikan perusahaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan strategi bisnis, kemampuan manajemen, kondisi operasional, risiko pembiayaan, serta prospek perkembangan perusahaan dalam industri *fintech* syariah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menggunakan lebih banyak perusahaan *fintech* syariah dan periode pengamatan yang lebih panjang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan industri *fintech* syariah, seperti tingkat keberhasilan bayar (TKB), kualitas pembiayaan, pertumbuhan pendanaan, tata kelola perusahaan, dan faktor ekonomi makro sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acel Desjuneri, Lily Rahmawati Harahap, R. A. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah*.
- Adisaputra, M. F., & Muttaqien, M. I. (2023). Perkembangan Perusahaan Fintech Indonesia: Sebuah Tinjauan Produk, Akad Dan Performa Pada ALAMI Sharia. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2).
- Agustin, N. Y. P. (2024). *Peranan economic Value Added sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Dalam Peranan Economic Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan*.
- Ahmad Fathorrozi, & Moh. Hamzah. (2024). Kepatuhan Syariah Pada Fintech Lending Syariah: Analisis Akad dan Implementasinya. *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 8(1), 84–101.
- Alami. (2026). *Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia* (Vol. 2024).
- Alexander Hery (2023). (2020). Analisis Laporan Keuangan. Dalam *Buku* (Nomor March).
- Alfian Widiyanto, & Saefudin Zuhri. (2024). *Technological Innovation in Islamic Finance: An Analysis of the Government's Role in Regulating and Supporting Islamic Fintech*. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 258–

- Andhini, Lily Harahap, R. A. (2025). Investasi Saham Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pt. Goto Gojek Tokopedia, Tbk Dan Pt. Bukalapak, Tbk (Studi Komparatif Dan Perspektif Investor Generasi Z Di Kota Palembang).6.
- Aning Fitriana. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Dalam Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru (Nomor April).
- Asep Mulyana, Endang Susilawati, Afif Hendri Putranto, Arfianty Arfianty, Muangsal Muangsal, Ita Suryanita Supyan, Reza Kurniawan, Lily Rahmawati Harahap, D. S. (2023). Manajemen Keuangan.
- Ath Thahirah, F., & Kasri, R. A. (2023). *Does fintech threaten Islamic banking performance in Indonesia? Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 5(1), 65–86.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Authority, F. S. (2024). *Licensed Fintech Lending Company*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–2.
- Berg, T., Fuster, A., & Puri, M. (2021). *FinTech Lending. SSRN Electronic Journal*, 1(June).
- BPKM. (2026). Badan Koordinasi Penanaman Modal | *BKPM*. Badan Koordinasi Penanaman Modal.

- Br Berutu, M., Amri, A., & Mahdani, R. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Fintech Lending Berizin Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 2(1), 1–5.
- Chanda Nur Margareta. (2026). Model Bisnis Fintech Syariah dalam Mendukung Pengembangan UMKM Halal: Studi Kasus ALAMI *Fintech* Syariah. *ARTHASASTRA: Journal of Economics and Business*, 1(2), 43–48.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2018). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*. 14.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2017). No:116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. *Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (19), 1–12. /
- Dr. Alexander Thian, M. Si. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Dr. Bahri, S. E. M. S., Dr. Nasir, S. E. M. S., & Eka Astra Susilawaty, S. A. B. M. M. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi.
- Dr. Francis Hutabarat, MBA., C. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Dr. Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan. Dalam Analisis laporan keuangan.
- Dr. Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Dalam Analisis laporan keuangan.

Dr. Sri Handini, M. (2022). Buku Ajar: Manajemen Keuangan.

Dr.SUGIYONO, Prof. (2022). Metodologi Penelitian. Dalam Metodologi Penelitian.

ER Aâ, N Qomari, E. I. (2021). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fazriansyah Fazriansyah. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Intensitas Pelanggan Dalam Menggunakan Layanan *Fintech P2p Lending* Pada Pt Pasar Dana Pinjaman Dan Pt Akulaku *Finance* Indonesia.

Hadli, H., Ermeila, S., & Mario, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1).

Harahap, L. R. (2020). Ekonomi Menurut Bisnis Perspektif Islam Dan Konvensional. Dalam Ekonomi Menurut Bisnis Perspektif Islam Dan Konvensional.

Harindra, F. P., Eritawana, E., Georgina, J., & Noviyanti, I. (2024). Analisis Pengaruh Visi dan Misi Perusahaan terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan

- Prosper (Prudential Financial Pangkalpinang). *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137–155.
- Hery, A. (2023). Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya. Cetakan Pertama. Dalam *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Bank Indonesia. (2018). Bank Indonesia.
- PT Alami Fintek Sharia. (2026). Laporan Keuangan.
- PT ETHIS FINTEK Indonesia. (2026). Laporan Keuangan PT ETHIS FINTEK Indonesia 2020-2024.
- Jumiati, E., Fauzan, M. H., & Ghozali, M. L. (2025). Financial Technology (*Fintech*): Konsep Dan Implementasi. Dalam *Dunia Penerbitan Buku* (Nomor March).
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Dalam *Analisis Laporan Keuangan: ED REVISI. CET*.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan (Empat). Dalam *Buku* (Nomor January 2023).

KASMIR. (2022). Metodologi Penelitian.

Kuangan, O. J. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi.

OJK (2026). *Total Outstanding Pembiayaan Fintech*.

Khafid, S. (2020). Perumusan Visi dan Misi Madrasah dalam Perspektif Filsafat Administrasi. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 1(1), 45–57.

Latifah, A. S., Khudhori, K. U., & Wijaya, H. (2024). *Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*.

Lavrinenko, O., Čižo, E., Ignatjeva, S., Danileviča, A., & Krukowski, K. (2023). Financial Technology (FinTech) as a Financial Development Factor in the EU Countries. *Economies*, 11(2), 45.

Liana, F., & dkk. (2024). *FINANCIAL TECHNOLOGY (FinTech): Pengantar dan Inovasi Layanan Keuangan Digital*.

Masyita Auliyah, & Andriani Samsuri. (2025). Adopsi Financial Technology oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Era Digital. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2218–2227.

Muhammad. (2019). Manajemen Keuangan Syariah.

Navisa, F. D. (2023). Mitigasi risiko politik dalam investasi penanaman modal (*direct investment*).

Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. z. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94.

OJK. (2022). Perkembangan Total Aset Industri Keuangan Syariah di Indonesia. 15.

Rani Anggraini, Harahap, L. R., Rahmi Aryanti, & Thoyib, E. (2023). *Analisis Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Asuransi Jiwa Manulife Indonesia*. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1), 43–54.

Rumanintya Lisaria Putri, Agesha Marsyaf, Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, Mohammad Ridwan, Ilza Febriana, Sri Wahjuni Latifah, Saefudin, Mos Indrawati, Gumoyo Mumpuni Ningsih, Avininda Dewi Nindiasari, Novita Agus Saputri, Riski Baroroh, E. S. (2025). Manajemen Keuangan UMKM Era Digital. Dalam *PT Bukuloka Literasi Bangsa*.

Salmaha, N. N. A., & Ermeila, S. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

Sharia, P. A. F. (t.t.). *Tentang Kami*. Diambil <https://alamisharia.co.id/>

Standard, D. (2022). Global Islamic Fintech Report 2022. *Global Islamic Fintech Report*, 56.

Surya Oktaviandra. (2023). *Hukum Dan Praktik Penanaman Modal Nadional Dan Internasional Indonesia*.

Syaifullah, H. (2024). *Fintech Syariah: Teori dan Aplikasi di Indonesia*.

Tono Wartono, D. D. (2026). Buku Ajar Manajemen Keuangan Syariah Konsep Strategi dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan.

UU No. 25 Tahun 2007. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Warae, Y. (2025). Buku Ajar Manajemen Keuangan. Dalam Buku Ajar Manajemen Keuangan.

Yuli Warnida, H. Y. (2023). Manajemen Lembaga Keuangan Syariah.

Zaky, K. H. (2025). Analisis Pengaruh PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia Tahun 2020

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in IDR, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019 Disajikan Kembali/ Restated	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	305.079.121	2c,5	11.700.256	Cash and Cash Equivalent
Piutang Lain-lain	195.080.000	6	13.350.000	Other Receivables
Biaya Dibayar Dimuka	115.500.000	2d,7	114.583.341	Prepaid Expense
JUMLAH ASET LANCAR	615.659.121		139.633.597	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap	71.354.532	2e,8	60.759.468	Fixed Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	25.000.000	9	25.000.000	Other Non-Current Assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	96.354.532		85.759.468	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	712.013.653		225.393.065	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang Pajak	469.072	10	-	Tax Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	21.050.747	11	27.415.930	Accrued Expense
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	21.519.819		27.415.930	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Pemegang Saham	519.806.800	12	1.076.246.800	Due from Shareholders
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	519.806.800		1.076.246.800	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	541.326.619		1.103.662.730	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham:				Share Capital:
Modal Dasar - 25.000 Saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham				Authorized - 25,000 Shares at par value of Rp 100,000 per share
Modal Ditempatkan dan Disetor - 25.000 saham	2.500.000.000	13	1.000.000.000	Issued and Paid - 25,000 shares
Saldo Rugi	(2.329.312.966)		(1.878.269.665)	Deficit
JUMLAH EKUITAS	170.687.034		(878.269.665)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	712.013.653		225.393.065	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
For the year ended
December 31, 2020
(Expressed in IDR, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019 Disajikan Kembali/ Restated	
PENDAPATAN USAHA	1.665.815.703	2f,14	-	OPERATING INCOME
BEBAN USAHA		2f,15		OPERATING EXPENSE
Beban Pemasaran	(103.483.074)		(75.896.959)	Marketing Expense
Beban Umum dan Administrasi	(2.018.233.498)		(1.409.080.968)	General and Administrative Expense
JUMLAH BEBAN USAHA	(2.121.716.572)		(1.484.977.927)	TOTAL OPERATING EXPENSE
RUGI USAHA	(455.900.869)		(1.484.977.927)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN		2f,16		OTHER INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan Lain-lain	88.846.549		810.900	Other Income
Beban Lain-lain	(83.997.679)		(3.926.647)	Other Expense
JUMLAH PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN	4.848.870		(3.115.747)	TOTAL OTHER INCOME/(EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	(451.051.999)		(1.488.093.674)	LOSS FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain	-		-	Other Comprehensive Income
RUGI KOMPREHENSIF	(451.051.999)		(1.488.093.674)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Lampiran 1.2 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia Tahun 2021 dan 2022

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

herein are in Indonesian language
PT ETHIS FINTEK INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	3.504.968.286	2d,3	1.973.012.953	Cash and Bank
Piutang Lain-lain	-	2e,4	310.000.000	Other Receivables
Biaya Dibayar Dimuka	19.374.054	2g,5	52.083.331	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	-	2j,8a	5.336.120	Prepaid Tax
Total Aset Lancar	3.524.342.340		2.340.432.404	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	96.972.051	2j,8d	60.905.335	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	739.849.678	2h,6	1.082.917.196	Fixed Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	60.000.000	2h,7	60.000.000	Other Non-Current Assets
Total Aset Tidak lancar	896.821.729		1.203.822.531	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.421.164.069		3.544.254.935	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Pajak	81.126.453	2j,8b	-	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	182.308.362	2i,9	41.895.060	Accrued Expense
Total Liabilitas Jangka Pendek	263.434.815		41.895.060	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas atas Imbalan Paska Kerja	584.865.646	2k,10	438.926.030	Liabilities for Post Employment Benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang	584.865.646		438.926.030	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	848.300.461		480.821.090	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	15.194.000.000	11	6.693.500.000	Capital Stock
Saldo Laba	(11.621.136.392)		(3.630.066.155)	Retained Earnings
TOTAL EKUITAS	3.572.863.608		3.063.433.845	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.421.164.069		3.544.254.935	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original financial statements included
herein are in Indonesian language

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
LAPORAN LABA-RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT-LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN USAHA	2.863.554.484	2i,12	1.583.105.536	OPERATING REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Pemasaran	(518.210.794)	2i,13	(343.239.046)	Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(10.397.081.565)	2i,13	(5.908.649.164)	General and Administrative Expenses
Total Beban Usaha	(10.915.292.359)		(6.251.888.210)	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(8.051.737.875)		(4.668.782.674)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Lain-lain	311.284	2i,14a	3.485.921.819	Other Income
Beban Lain-lain	(32.758.874)	2i,14b	(16.714.074)	Other Expenses
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain	(32.447.590)		3.469.207.745	Total Other Income (Expenses)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(8.084.185.465)		(1.199.574.929)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Penghasilan (Beban) Pajak				Income Tax (Expense)
Beban Pajak Kini	-	2j,8c	-	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	48.556.768	2j,8d	25.246.944	Deferred Tax Benefit (Expense)
Total Penghasilan (Beban) Pajak	48.556.768		25.246.944	Total Income Tax (Expense)
RUGI TAHUN BERJALAN	(8.035.628.697)		(1.174.327.985)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya				Other Comprehensive Income (Expense)
Penghasilan Komprehensif Lain	56.772.967		-	Other Comprehensive Income
Beban Komprehensif Lain	(12.490.053)	2j,8d	(126.425.206)	Other Comprehensive Expense
Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya	44.282.914		(126.425.206)	Total Other Comprehensive Income (Expense)
RUGI KOMPREHENSIF	(7.991.345.783)		(1.300.753.191)	COMPREHENSIVE LOSS

Lampiran 1.3 Laporan Keuangan PT Ethis Fintek Indonesia Tahun 2023 dan 2024

PT ETHIS FINTEK INDONESIA LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2024 dan 2023 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>The original financial statements included herein are in Indonesian language</i> PT ETHIS FINTEK INDONESIA STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2024 and 2023 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	2024	Catatan/ Notes	2023		
ASET				ASSETS	
Aset Lancar				Current Assets	
Kas dan Setara Kas	2.884.419.058	2d,3	5.322.217.008	Cash and Cash Equivalent	
Piutang Lain-lain	-	2f,4	2.354.167	Other Receivables	
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	45.697.545	2g,5	56.816.355	Prepaid Expenses and Advances	
Pajak Dibayar Dimuka	-	2i,9a	1.751.927	Prepaid Tax	
Jumlah Aset Lancar	2.930.116.603		5.383.139.457	Total Current Assets	
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets	
Aset Tetap	413.560.947	2h,6	551.669.573	Fixed Assets	
Aset TakBerwujud	8.105.312	2i,7	22.049.690	Intangible Assets	
Aset Pajak Tangguhan	320.042.145	2i,9d	212.384.206	Deferred Tax Assets	
Aset Tidak Lancar Lainnya	60.000.000	2j,8	60.000.000	Other Non-Current Assets	
Jumlah Aset Tidak Lancar	801.708.404		846.103.469	Total Non-Current Assets	
TOTAL ASET	3.731.825.007		6.229.242.926	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities	
Utang Pajak	72.826.226	2i,9b	65.928.745	Taxes Payable	
Biaya yang Masih Harus Dibayar	119.110.297	2n,10	56.703.008	Accrued Expense	
Liabilitas kepada Pihak Berelasi	-	2e,11	19.300.500.000	Liabilities to Related Parties	
Total Liabilitas Jangka Pendek	191.936.523		19.423.131.753	Total Current Liabilities	
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities	
Liabilitas atas Imbalan Pasca Kerja	1.355.480.538	2o,12	1.023.866.732	Liabilities for Post Employment Benefits	
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.355.480.538		1.023.866.732	Total Non-Current Liabilities	
TOTAL LIABILITAS	1.547.417.061		20.446.998.485	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal Saham	7.693.500.000	13	6.693.500.000	Capital Stock	
Tambahan Modal Disetor	24.300.500.000	13	-	Additional Paid In Capital	
Saldo Laba	(29.809.592.054)		(20.911.255.559)	Retained Earnings	
TOTAL EKUITAS	2.184.407.946		(14.217.755.559)	TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.731.825.007		6.229.242.926	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
LAPORAN LABA-RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included
herein are in Indonesian language

PT ETHIS FINTEK INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT-LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN USAHA	696.800.000	2k, 14	2.718.436.331	OPERATING REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Pemasaran	(407.819.092)	2k, 15	(349.797.645)	Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(9.199.876.110)	2k, 15	(11.680.224.762)	General and Administrative Expenses
Total Beban Usaha	(9.607.695.202)		(12.030.022.407)	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(8.910.895.202)		(9.311.586.076)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Lain-lain	43.240.052	2k, 16a	2.562.863	Other Income
Beban Lain-lain	(17.028.764)	2k, 16b	(27.996.104)	Other Expenses
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain	26.211.288		(25.433.241)	Total Other Income (Expenses)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(8.884.683.914)		(9.337.019.317)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Penghasilan (Beban) Pajak				Income Tax (Expense)
Beban Pajak Kini	-	2l, 9c	-	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	80.969.625	2l, 9d	100.339.514	Deferred Tax Benefit (Expense)
Total Penghasilan (Beban) Pajak	80.969.625		100.339.514	Total Income Tax (Expense)
RUGI TAHUN BERJALAN	(8.803.714.289)		(9.236.679.803)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya				Other Comprehensive Income (Expense)
Penghasilan Komprehensif Lain	26.688.314	2k, 9d	15.072.641	Other Comprehensive Income
Beban Komprehensif Lain	(121.310.520)	2k, 12b	(68.512.005)	Other Comprehensive Expense
Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya	(94.622.206)		(53.439.364)	Total Other Comprehensive Income (Expense)
RUGI KOMPREHENSIF	(8.898.336.495)		(9.290.119.167)	COMPREHENSIVE LOSS

Lampiran 1.4 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia Tahun 2020 dan 2021

PT ALAMI FINTEK SHARIA LAPORAN POSISI KEUANGAN Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)			PT ALAMI FINTEK SHARIA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2021 (Expressed in millions of Rupiah)		
	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2020 31 December 2020			
ASET			ASSETS		
Aset lancar	9.637	4.229	Current assets		
Aset tidak lancar	4.191	3.062	Non-current assets		
Total aset	13.828	7.291	Total assets		
Liabilitas			Liabilities		
Liabilitas jangka pendek	7.300	4.253	Current liabilities		
Liabilitas jangka panjang	1.305	1.319	Non-current liabilities		
Total liabilitas	8.605	5.572	Total liabilities		
Ekuitas	5.223	1.719	Equity		

PT ALAMI FINTEK SHARIA LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)			PT ALAMI FINTEK SHARIA STATEMENT OF PROFIT OR LOSS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (Expressed in millions of Rupiah)		
	2021	2020			
Pendapatan jasa - neto	18.359	4.753	Service revenues - net		
Beban penjualan dan pemasaran	(10.972)	(5.843)	Selling and marketing expenses		
Laba (rugi) kotor	7.387	(1.090)	Gross profit (loss)		
Beban umum dan administrasi	(16.752)	(10.369)	General and administrative expenses		
Lain-lain	10.369	527	Others		
Total penghasilan (kerugian) tahun berjalan	1.004	(10.932)	Total income (loss) for the year		

Opini Audit 2021: Wajar tanpa pengecualian	Audit Opinion 2021: Unqualified
Kantor Akuntan Publik: TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN Anggota dari BDO International Limited	Public Accountant Firm: TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & PARTNER Member of BDO International Limited

Lampiran 1.5 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia Tahun 2022 dan 2023

PT ALAMI FINTEK SHARIA LAPORAN POSISI KEUANGAN Pada Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)			PT ALAMI FINTEK SHARIA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2023 (Expressed in millions of Rupiah)		
	31 Desember 2023	31 Desember 2022			
ASET			ASSETS		
Aset lancar	16.433	13.618	Current assets		
Aset tidak lancar	2.748	1.603	Non-current assets		
Total aset	19.181	15.221	Total assets		
Liabilitas			Liabilities		
Liabilitas jangka pendek	5.771	6.798	Current liabilities		
Liabilitas jangka panjang	2.377	1.298	Non-current liabilities		
Total liabilitas	8.148	8.096	Total liabilities		
Ekuitas	11.033	7.125	Equity		

PT ALAMI FINTEK SHARIA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)			PT ALAMI FINTEK SHARIA STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023 (Expressed in millions of Rupiah)		
	2023	2022			
Pendapatan jasa	29.225	79.757	Service revenues		
Diskon	(11.013)	(43.165)	Discount		
Pendapatan jasa - neto	18.212	36.592	Service revenues - net		
Beban Operasional	(21.344)	(33.082)	Operational Expenses		
Laba (rugi) usaha	(3.132)	3.510	Profit (loss) from operations		
Lain-lain	(121)	(177)	Others		
Laba (rugi) sebelum pajak	(3.253)	3.333	Profit (loss) before income tax expense		
Beban pajak penghasilan - neto	(867)	(1.594)	Income tax expense, net		
Laba (rugi) tahun berjalan	(4.120)	1.739	Profit (loss) for the year		
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak	(1.971)	164	Other comprehensive (loss) income, net of tax		
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	(6.091)	1.903	Total comprehensive income (loss) for the year		

Opini Audit 2023: Wajar dalam semua hal yang material	Audit Opinion 2023: Unqualified
Kantor Akuntan Publik: TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN Anggota dari BDO International Limited	Public Accountant Firm: TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & PARTNER Member of BDO International Limited

Lampiran 1.6 Laporan Keuangan PT Alami Fintek Sharia Tahun 2024

PT ALAMI FINTEK SHARIA LAPORAN POSISI KEUANGAN Pada Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)			PT ALAMI FINTEK SHARIA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2024 (Expressed in millions of Rupiah)		
	31 Desember 2024*	31 Desember 2023			
ASET			ASSETS		
Aset lancar	14,281	16,433	Current assets		
Aset tidak lancar	14,897	2,748	Non-current assets		
Total aset	29,178	19,181	Total assets		
Liabilitas			Liabilities		
Liabilitas jangka pendek	1,759	5,771	Current liabilities		
Liabilitas jangka panjang	1,172	2,377	Non-current liabilities		
Total liabilitas	2,931	8,148	Total liabilities		
Ekuitas	26,247	11,033	Equity		

PT ALAMI FINTEK SHARIA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)			PT ALAMI FINTEK SHARIA STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024 (Expressed in millions of Rupiah)		
	2024*	2023			
Pendapatan jasa - neto	17,057	18,212	Service revenues - net		
Beban Operasional	(17,367)	(23,708)	Operational Expenses		
Laba (rugi) usaha	(310)	(5,496)	Profit (loss) from operations		
Lain-lain	262	2,243	Others		
Laba (rugi) sebelum pajak	(48)	(3,253)	Profit (loss) before income tax expense		
Beban pajak penghasilan - neto	(121)	(367)	Income tax expense, net		
Laba (rugi) tahun berjalan	(169)	(4,120)	Profit (loss) for the year		

Opini Audit 2024:
Wajar dalam semua hal yang material

Kantor Akuntan Publik:
KAP IRFAN WALUYO & REKAN

* Laporan merupakan data yang telah disajikan kembali (restated)

Audit Opinion 2024:
Unqualified

Public Accountant Firm:
KAP IRFAN WALUYO & REKAN

* A report consists of data that has been restated

Lampiran 1.6 *Output SPSS Independent Samples Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
KINERJA KEUANGAN	Equal variances assumed	1.461	.232	-.847	58	.400	-.24.80900	29.27882	-83.41592	33.79992
	Equal variances not assumed			-.847	57.335	.400	-.24.80900	29.27882	-83.43040	33.81440